

SKRIPSI

**DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM PEMBENTUKAN
PERILAKU AGRESIVITAS SUPORTER FANATIK SEPAK
BOLA PSM MAKASSAR DI KOTA PAREPARE**



OLEH :

**AMIRA NURUL INAYAH
NIM: 2020203870233019**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM PEMBENTUKAN
PERILAKU AGRESIVITAS SUPORTER FANATIK SEPAK
BOLA PSM MAKASSAR DI KOTA PAREPARE**



OLEH :

**AMIRA NURUL INAYAH
NIM: 2020203870233019**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM PEMBENTUKAN
PERILAKU AGRESIVITAS SUPORTER FANATIK SEPAK
BOLA PSM MAKASSAR DI KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

Program Studi

Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Disusun Dan Diajukan

OLEH :

**AMIRA NURUL INYAH
NIM: 2020203870233019**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dinamika Komunikasi Dalam Pembentukan Perilaku Agresivitas Supporter Fanatik Sepak Bola PSM Makassar Di Kota Parepare

Nama : Amira Nurul Inayah

NIM : 2020203870233019

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Parepare

Nomor SK : B-1915/In.39/FUAD.P03/PP.00.9/09/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, M. Sos. I.

NIP : 197612312009011047

Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I.

NIP : 197507042009011006

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dinamika Komunikasi Dalam Pembentukan Perilaku Agresivitas Supporter Fanatik Sepak Bola PSM Makassar Di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Amira Nurul Inayah

NIM : 2020203870233019

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Parepare
No. B-1915/In.39/FUAD.P03/PP.00.9/09/2023

Tanggal Kelulusan : 25 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Ramli, M.Sos.I.

(Ketua)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.

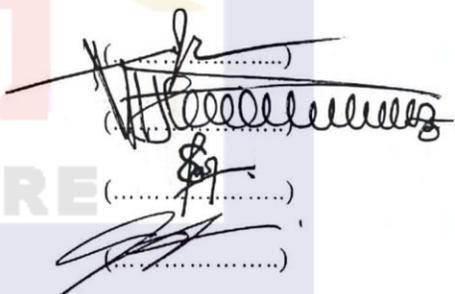
(Sekretaris)

Sulvinajayanti, M.I.Kom.

(Anggota)

Nahrul Hayat, M.I.Kom.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian/skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu saya Rahmaniah dan bapak saya Sony selaku orang tua saya yang telah memberikan saya kesempatan dan selalu mendukung saya dalam menempuh pendidikan ini. Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada kakak Rahmat, Fira dan adik saya Amalia yang selalu mendukung saya selama kuliah.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Dr. Ramli, M.Sos.I. dan Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M. Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr Iskandar, S.Ag. M. Sos. I selaku Wakil Dekan I Bidang AKKK, serta Dr. Nurhikmah, M. Sos. I selaku Wakil Dekan Bidang AUPK.
3. Nurhakki, S.Sos., M. Si selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare, serta telah mengembangkan prodi tercinta ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.

6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para teman-teman *Supporter PSM Makassar* di kota Parepare sebagai informan penulis yang dengan senang hati membantu dalam proses penyelesaian penulisan.
9. Kepada kakak-kakak Telkom STO IOC-W di kota Parepare sebagai tempat magang saya yang telah mensupport baik secara fisik maupun non fisik serta selalu memberikan saya kesempatan untuk menyusun skripsi ini di hari kerja.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 yang selalu memberikan motivasi.
11. Teman-teman seperjuangan KKN Reguler angkatan 43 desa bonto kecamatan malua kabupaten enrekang yang telah memberikan motivasi serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi penulis.
12. Terakhir, untuk diri sendiri yang mampu bertahan hingga pada titik ini dengan melewati begitu proses yang menguras tenaga dan pikiran.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Juni 2024
Penulis



Amira Nurul Inayah
NIM. 2020203870233019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Judul Skripsi : Dinamika Komunikasi Dalam Pembentukan Perilaku
Agresivitas Supporter Fanatik Sepak Bola PSM
Makassar Di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Amira Nurul Inayah
NIM : 2020203870233019
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Juni 2024

Penulis



Amirah Nurul Inayah
NIM. 2020203870233019

ABSTRAK

Amira Nurul Inayah. Dinamika Komunikasi Dalam Pembentukan Perilaku Agresivitas Suporter Fanatik Sepak Bola PSM Makassar Di Kota Parepare (dibimbing oleh bapak Ramli dan bapak Iskandar).

Dinamika yang terjadi merupakan suatu rangkaian proses psikologis yang berawal saat suporter sepak bola memiliki rasa fanatisme mendapat stimulus dari lingkungan yang negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan perilaku agresivitas dan dinamika komunikasi perilaku fanatisme suporter sepak bola PSM Makassar di Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara atau lapangan. Teknik analisis data yang diunakan yakni reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Pada hasil penelitian ini pembentukan perilaku agresivitas para suporter PSM Makassar di pengaruhi oleh lingkungan sosial dan sikap arogansi para suporter pemain sepak bola. Sedangkan dinamika komunikasi perilaku fanatisme suporter yang terjadi tentunya berasal dari diri sendiri dan club para suporter. Dinamika yang terjadi seperti ricuh saat PSM bertanding, pakaian yang tidak kompak, tetapi semua itu bisa diatasi oleh para klub suporter karena prinsip mereka ialah kita adalah satu, mendukung PSM Makassar karena mereka merupakan perwakilan daerah kita. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dimana memberikan pengetahuan terhadap pembacanya mengenai faktor pembentukan dan dinamika yang terjadi pada supporter PSM Makassar.

Kata Kunci: Agresivitas, Dinamika Komunikasi, PSM Makassar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	xx
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teoritis	11
C. Kerangka Konseptual	11

D. Kerangka Pikir.....	25
III. METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Fokus Penelitian	36
D. Jenis Dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Pembahasan.....	41
B. Pembahasan Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
RIWAYAT PENULIS	

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Izin Melaksanakan Penelitiandari IAIN Parepare
2.	Izin Melaksanakan Penelitian
3.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4.	PedomanWawancara
5.	KeteranganWawancara
6.	Dokumentasi
7.	Riwayat Hidup Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan trnaslitasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	el

م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (monofong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	a	a
إ	<i>Kasrah</i>	i	i
أ	<i>Dammah</i>	u	u

- b. Vokal rangkap (diftong) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan u
أو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ : *kaifa*
- حَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اى / اى / اى	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ي ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
ئ و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- أَقَالَ : *qāla*
- رَامَ : *ramā*
- قِيلَ : *qīla*
- يُقَالُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan *ha* (ha).

Contoh:

رَدَاتُ الْجَنَّةِ : *raudatul al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 قَمِّكَ حَنَّ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّانِي : *Rabbanā*

نَجَّيْنِي : *Najjainā*

نَحْنُ حَقٌّ : *al-haqq*

نَحْنُ حَاجُّونَ : *al-hajj*

نُعَمِّمُ : *nu‘‘ima*

وَدَّع : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau

‘Araby) عَالِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau

‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar

(-).

Contoh:

سَمِشُّنَا : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

زَلْزَلَةٌ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

فَلْسَافَةٌ : *al-falsafah*

دَلَالَةٌ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

نُورَاتُ :

ءُؤْنَا : *ta'murūna*

ءِشْءُ : *al-nau'*

ءُؤْنَا : *syai'un*

: *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (هللا)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله ن ي د :

Dīnullah لل اب :

billah

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

الله ه م ح ر يف م : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

- Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

- Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd

(bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd
Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang diberlakukan adalah:

swt. : *subḥānahū wa ta'āla saw.*

: *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. : *'alaihi al- sallām*

H : Hijriah

M : Masehi

SM : Sebelum Masehi

l. : Lahir tahun

w. : Wafat tahun

QS .../ ...: 4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa

Arab: ص : صدفة:

بدون مكان : د م

صلى : صدعم

الله عليه

ط : بعة:

بدون ناشر الخ : دن

إلى آخرها / إلى آخره :

جزء: ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al : “Dan lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanua digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika komunikasi merupakan inti dari komunikasi, dan komunikasi memegang peranan penting dalam hubungan antar manusia karena merupakan alat yang mendasar untuk mengubah suatu informasi menjadi informasi lain, terutama dalam membangun hubungan sosial. Berdasarkan fakta sejarah, dapat dikatakan bahwa ilmu komunikasi tidak hanya dikaitkan dengan konteks komunikasi massa, namun juga dengan perkembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks hubungan sosial dengan variasinya yang beragam.¹ Penelitian ini termasuk dalam dinamika komunikasi kelompok. Orang-orang yang berkomunikasi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan merasa menjadi bagian dari suatu kelompok dikatakan memiliki dinamika komunikasi kelompok.

Dinamika yang terjadi merupakan serangkaian proses psikologis yang dimulai ketika para penggemar sepak bola mengalami perasaan antusias dan menerima insentif dari lingkungan yang negatif. Reaksi ini terjadi karena adanya kelompok pendukung yang bersangkutan. Reaksi yang dihasilkan dapat berupa konflik yang muncul pada setiap individu dalam lingkungan pendukungnya. Individu dalam suatu kelompok mempunyai masalah atribusi (kesalahan atribusi terakhir), yang mengarah pada perilaku agresif yang bertujuan untuk mempertahankan eksistensi kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari, fanatisme dijadikan sebagai kesenangan berlebihan (kegilaan terhadap sesuatu) dan menjadi pemicu atau alasan terjadinya perilaku agresif. Perilaku agresif sering terjadi selama pertandingan sepak bola, dan tingginya tingkat antusiasme yang terjadi ketika melakukan rooting pada klub sepak bola khususnya memicu wabah ini.

¹ Bukran Efend, “Dinamika Komunikasi (Telaah Atas Sejarah, Perkembangan Dan Pengaruhnya Terhadap Teknologi Kontemporer)”, 1986.

Dalam dinamika komunikasi emosi dan konatif itu bisa berlangsung lancar dan harmonis, namun tidak jarang disertai banyak konflik seperti konflik antar pikiran, perasaan dan kemauan yang saling berlawanan antara suatu kelompok fanatik. Dengan adanya kelompok fanatik ini seluruh penonton sepak bola memiliki rasa resah untuk menonton sepak bola karena adanya rasa takut untuk terlibat dalam suatu konflik yang terjadi antara suporter fanatik sepak bola PSM Makassar.

Tujuan dari perilaku agresif adalah untuk menyebabkan kerugian atau cedera pada individu lain. Berperilaku agresif dapat menyakiti Anda atau orang lain. Fandom penggemar sepak bola yang ekstrim menjadi salah satu hal yang mendorong perilaku agresif mereka. Semacam kelompok sosial yang agak tidak menentu yang dikenal sebagai pendukung, terbentuk dari keinginan untuk menyelesaikan masalah. Meskipun tidak direncanakan, penonton seperti ini hampir identik dengan penonton tersebut.² Tindakan adalah memilih cara untuk mencapai suatu tujuan dalam situasi yang melibatkan objek fisik dan sosial. Hal ini mencakup norma-norma sosial dan nilai-nilai budaya. Proses pelebagaan atau institusionalisasi melibatkan aktor-aktor yang mengadaptasi perilaku mereka satu sama lain untuk menjamin kepuasan bersama, yang berkembang menjadi pola dalam hal status peran dan struktur peran. Hal ini terwujud dalam kaitannya dengan ekspektasi tentang bagaimana orang berinteraksi satu sama lain. Pada kenyataannya, dunia diciptakan oleh kontak verbal (percakapan) internal dan eksternal. Orang-orang yang terlibat satu sama lain dan memiliki harapan, konvensi, dan nilai-nilai yang sama dikenal sebagai kelompok. karena keputusan yang kita ambil dipengaruhi oleh peran, kelas sosial, dan status kita. Lingkungan sosial kita mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan kita. Memberi orang lain wewenang untuk memutuskan bagaimana Anda harus berperilaku merupakan persyaratan untuk menjadi anggota suatu kelompok. Kita mempunyai tanggung jawab untuk bertindak sedemikian rupa sehingga memenuhi harapan anggota kelompok lainnya karena kita adalah bagian dari kelompok itu. Sifat

² Rachmatullah Lutfi Alghaffar, "Perilaku Agresif Pada Suporter Sepak Bola", 2017.

interaksi antar manusia disebut dengan interaksi simbolik. Setiap individu mendefinisikan dan menafsirkan perilaku orang lain selain merespons tindakan mereka. Jawaban individu, baik langsung maupun tidak langsung, ditentukan oleh bagaimana ia menafsirkan makna..³ Sehingga simbol menjadi suatu hal yang pokok dalam suatu komunikasi khususnya.

Antusiasme suporter Indonesia menduduki peringkat ketiga setelah Inggris dan Argentina. Fanatisme adalah keyakinan atau tindakan yang melibatkan antusiasme yang tidak kritis atau obsesif. Penggemar yang antusias cenderung secara obsesif mendukung tim pilihan mereka. Fanatisme aktif dapat dilihat dari dua cara: dukungan langsung dan dukungan tidak langsung. Cara untuk mendukung pemain Anda adalah dengan menyemangati mereka secara langsung sambil menonton pertandingan kapan saja, di mana saja. Dan bagi yang mendukung mendukungnya langsung dengan membeli tiket resmi yang disediakan panitia. Sebuah cara untuk memotivasi tim selama bermain dengan datang ke stadion dan menyemangati para pemain dengan bernyanyi dan bernyanyi.⁴ Kepercayaan yang berlebihan terhadap suatu doktrin politik atau agama dikenal sebagai fanatisme. Dalam penelitian ini, perilaku pengikut tim sepak bola dikaitkan dengan fenomena fanatisme. Penjelasan yang diberikan membawa kita pada kesimpulan bahwa subjek menunjukkan perilaku yang mendekati ekstrem, namun subjek mampu mengekspresikan fanatismenya secara positif karena hadirnya kelompok pendukung lain yang bersemangat. Fanatisme adalah keyakinan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain ketika dua orang atau lebih berkomunikasi. Aspek fanatisme adalah tingkat ketertarikan dan kecintaan terhadap suatu aktivitas tertentu, sikap individu dan kelompok terhadap aktivitas tersebut, lamanya seseorang terlibat dalam aktivitas Psychoborneo tertentu, dan sejauh mana seseorang mempromosikannya sebuah motif. suatu klub sepak bola dengan pengayaan dimensi fanatik, baik berdasarkan lamanya subjek menjadi

³Kevin Orkananda, "Raden Muhammad Bathara Poerbaningrat, Konsep Diri Suporter Sepak Bola Perempuan PSS Sleman", 2020.

⁴Yasinta Hargi Yanti, "Fanatisme Suporter Sepak Bola", 2019.

penggemar, minat subjek untuk terlibat dalam komunitas, antusiasme subjek terhadap kegiatan komunitas, dan motivasi yang diterima subjek.⁵ Sehingga sikap fanatic pada menjadi factor utama kecintaan pada suatu kegiatan.

Membahas mengenai supporter sepak bola di Indonesia, ada beragam supporter sepak bola yang mewakili daerahnya masing-masing dengan ciri khas tersendiri. di daerah kota parepare memiliki supporter sepak bola dari klub PSM Makassar banyak selompok supporter dari berbagai tribun ada yang dari tribun timur kelompok supporter yang bernama redgenk, tribun selatan PSM Fans, dan tribun utara ada CSM dan LAJ. masing-masing dari tribun ini memiliki supporter yang fanatic yang mendorong perilaku agresivitas para supporter sepak bola PSM Makassar.

Perilaku agresif mempunyai unsur kesengajaan dan menimbulkan kerugian fisik maupun psikis pada seseorang. Perilaku agresif di kalangan supporter suatu klub sepak bola diwujudkan melalui serangan yang ditujukan kepada supporter lawan, sehingga menimbulkan perilaku agresif dalam bentuk kekerasan. Tawuran antar supporter disebabkan oleh fanatisme dan menjadi dasar perilaku agresif. Panther Biru merupakan salah satu supporter setia PSIS Semarang dan sifat antusiasnya selalu mendukung tim kesayangannya. Panzer Bill juga sering terlibat kerusuhan antar supporter, menampilkan perilaku agresif baik di dalam maupun di luar lapangan.

Perilaku agresif yang dilakukan oleh supporter sepak bola menimbulkan ketakutan di masyarakat, termasuk prasangka negatif terhadap supporter. Terlebih lagi, tentu sangat disayangkan kerusuhan dan tawuran antar supporter menimbulkan kerugian harta benda dan kerusakan fasilitas umum. Sebab, perbuatan para supporter sepak bola menimbulkan dampak yang menimbulkan kerugian baik secara fisik (seperti kerusakan fasilitas umum) maupun kerugian yang tidak berwujud, yakni akibat ketakutan dan ketakutan masyarakat saat bertemu supporter masalah. Sebagai

⁵ Irna Purnamasari, "Faktor Pendorong Fanatisme Pada Supporter Klub Sepak Bola Arsenal Di Balikpapan", 2015.

sebuah perilaku sosial, wajar jika tindakan para penggemar sepak bola berdampak pada masyarakat, dan wajar jika masyarakat menganggap tindakan para penggemar sepak bola merupakan perilaku menyimpang yang sulit dihilangkan⁶. Belakangan ini terjadi beberapa peristiwa kekerasan di Kota Parepare yang dilakukan oleh berbagai kelompok bantuan sehingga menimbulkan keresahan di masyarakat.

Kasus pertama yang menarik perhatian peneliti adalah tabrakan antara suporter satu dengan suporter lainnya, karena terdapat kelompok suporter yang berbeda di tribun penonton masing-masing stadion, sehingga menyebabkan suporter saling bertabrakan dan saling pukul. Konflik antara fanatisme dan perilaku agresif suporter sepak bola. Adapun alasan saya mengambil judul ini, karena saya ingin mengetahui informasi dan gambaran secara mendalam mengenai perilaku agresivitas suporter PSM Makassar, ingin mengetahui konflik yang terjadi antara kelompok suporter satu dengan kelompok suporter lainnya yang dimana keduanya termasuk suporter fanatik PSM Makassar. dan apakah pada konflik ini ada provokator di antara kelompok supporter PSM Makassar atau bahkan mengalami miskomunikasi.

Kesalahan komunikasi adalah salah tafsir atas informasi yang disampaikan pengirim pesan kepada penerima. Selain itu, miskomunikasi juga dapat dilihat sebagai kegagalan berkomunikasi dengan baik. Pada akhirnya, lawan bicara membuat kesalahan dalam penilaian dan komunikasi gagal.⁷ Kesalahpahaman antar manusia atau antar orang atau bahkan kelompok sangat sering terjadi dan inilah yang menjadi penyebab terjadinya konflik. Kesalahpahaman adalah salah paham yang biasa terjadi saat berkomunikasi dengan lawan bicara, dan jika maksud kata-kata yang diucapkan tidak bisa dijelaskan dengan reaksi yang diterima, maka salah paham bisa berakibat fatal.

⁶Meydian Effendy, Endang Sri Indrawati, "Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Agresif Pada Suporter Sepak Bola Panser Biru Banyumanik Semarang" 2018.

⁷ Shirley Chandrawardhani, "Apa Itu Komunikasi?, Ini Penyebabnya, Dampak Dan Cara Mengatasinya", 2022.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, miskomunikasi dalam fanatisme dapat menimbulkan sikap agresif, sekaligus memperparah situasi yang dihadapi individuasi, sehingga mengakibatkan perilaku masyarakat menjadi semakin tidak terkendali dan dapat kehilangan kendali terhadap sesuatu sehingga menimbulkan kebingungan dan konflik rakyat. Dua orang atau lebih menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, fanatisme adalah tindakan individu yang hanya mementingkan diri sendiri dan mengutamakan tujuan tertentu, tanpa melihat atau peduli dengan akibat yang ditimbulkannya. Penggemar sepak bola melakukannya bersama-sama ketika mereka mengekspresikan antusiasme dan kecintaan mereka terhadap tim kesayangannya. Hal ini tercermin dari sikap dan tindakan mereka, seperti menggunakan kata-kata kasar di dalam dan di luar stadion untuk mendukung tim kesayangannya saat bertanding.

Pada penelitian ini penulis dapat menyampaikan informasi data serta kasus yang telah terjadi saat bertandingnya PSM Makassar di Kota Parepare, data ini didapatkan dengan cara observasi kepada salah satu anggota klub supporter PSM Makassar di kota parepare. Pada tanggal 8 juli 2023 tepatnya di hari sabtu pertandingan antara PSM Makassar vs DEWA United pada pekan ke 2 ajang BRI Liga 1 di stadion Gelora Bj.Habibieterjadi kericuhan antara klub supporter PSM Makassar yaitu klub PSM Fans dengan klub CSM (Curva Sud Mattoanging) dengan konflik para supporter saling menyenggol dalam stadion di tribun yang cukup padat, memperlihatkan sikap anarkisme dan saling mengejek antar klub supporter PSM Makassar.

Pada kasus yang kedua terjadi kembali bentrok antar supporter PSM Makassar pada tanggal 28 agustus 2023 di hari senin setelah PSM Makassar telah usai melakukan pertandingan melawan SULUT United yang di mana bentrok ini terjadi pada saat kedua kelompok supporter konvoi dan berpapasan di jalanan bentrok ini terjadi karena adanya propokator sehingga terjadi kesalah pahaman dan ketersinggungan antara kedua klub supporter ini. Hal ini dapat diketahui bahwa sikap

fanatik terhadap perilaku agresivitas para suporter PSM Makassar sangatlah berpengaruh.

Mengkaji permasalahan ini sangatlah penting mengingat semakin banyaknya kelompok dominan dalam masyarakat, yang diakibatkan oleh terpinggirkannya kelompok individu tertentu dalam struktur sosial masyarakat di mana mereka berada. Fanatisme juga menjadi akar dari sikap kelompok yang kerap menimbulkan pertengkaran di kalangan pecinta sepak bola. Fanatisme merupakan bentuk kognitif yang selalu memanasikan dirinya dalam sikap yang kurang terkendali dan tidak rasional. Jika bentuk kognisi inilah yang mendasari segala perilaku, maka besar kemungkinan akan terjadi perilaku agresif.

Setelah melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada para informan. Adapun yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini yaitu perilaku agresivitas dan sikap fanatisme yang sering di tunjukkan oleh suporter sepak bola yaitu aksi nekat dan tak jarang juga berujung kepada aksi anarkisme dan pada akhirnya memicu bentrok antar kelompok suporter, adapun beberapa tindakannya yaitu seperti melempar wasit, melempar pemain lawan, memprovokasi antar kelompok supporter, saling menyidur, saling menyanggol bahkan rela bentrok dengan pihak keamanan stadion. bentuk fanatisme pendukung sepak bola seperti supporter lebih memilih menyaksikan pertandingan secara langsung suporter memberikan dukungan secara langsung dengan totalitas meskipun timnya kalah.

B. Rumusan Masalah

Berasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan perilaku agresivitas suporter PSM Makassar di Kota Parepare?
2. Bagaimana dinamika komunikasi perilaku fanatisme suporter sepak bola PSM Makassar di Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk perilaku agresivitas suporter PSM Makassar.
2. Mengetahui dinamika komunikasi dalam pembentukan perilaku fanatik dan perilaku agresivitas suporter PSM Makassar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Peneliti mampu memberikan gambaran pola perilaku fanatik dan perilaku agresivitas yang dimiliki para suporter PSM Makassar berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.
2. Agar bermanfaat dalam dunia pengetahuan dan menambah referensi dan acuan bagi mahasiswa untuk mengupas dunia olahraga khususnya sepak bola yang sangat berhubungan dengan komunikasi dan penyiaran islam.
3. Peneliti di harapkan mampu memberikan informasi mengenai perilaku fanatik dan agresivitas suporter PSM Makassar.
4. peneliti berharap agar para supporter PSM Makassar mendapatkan wawasan baru mengenai perilaku fanatik dan agresivitas yang sering terjadi sehingga, dapat menjadi suporter yang baik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Mengkaji penelitian terkait merupakan upaya penulis untuk memperkenalkan karyanya pada karya yang sudah ada. Hal ini untuk memastikan tidak adanya kesamaan atau plagiarisme dalam penciptaan karya. Oleh karena itu penulis membandingkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Bayu Agung Prakoso dari Departemen Psikologi Universitas Diponegoro Indonesia melakukan penelitian bertajuk "Fanatisisme Suporter Sepak Bola di Persija Jakarta." Dari hasil penelitian, perilaku fanatik ketiga subjek dapat diketahui dengan cara sebagai berikut. Subjek pertama membentuk band "Traficool" dan bertindak sebagai gitaris. Subjek kedua juga bergabung dengan band "Traficool" dan bekerja sebagai drummer. Subjek ketiga mendesain jersey berdasarkan desainnya sendiri. Motivasi ketiganya hanya bisa ditelusuri dari kecintaan mereka pada klub Persija Jakarta. Lebih lanjut, peneliti mampu menjelaskan bentuk-bentuk perilaku fanatik yang dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu fanatisme individu dan kelompok, serta proses munculnya perilaku tersebut. Sejak Jak Mania sadar akan perbuatannya, kini dilakukan pembenahan bertahap pada Jak Mania agar aksi fanatiknya bisa berdampak positif bagi dirinya, Klub Persija, dan masyarakat sekitar.⁸

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Agung Prakoso dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada topik permasalahannya, yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang fanatisme suporter sepak bola Persija Jakarta sedangkan

⁸ Bayu Agung Prakoso, Achmad Mujab Masykur, Fanatisme Suporter Sepak Bola Persija Jakarta, 2013.

penulis meneliti tentang fanatisme dalam mendorong perilaku agresivitas suporter sepak bola PSM Makassar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ariawan Handoko dan Muhammad ali dari Universitas Jambi Indonesia, Fakultas kepelatihan olahraga FKIP, dengan judul “ Fanatisme Suporter Sepak Bola Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara fanatisme dan agresi suporter sepak bola pada Piala Gubernur Provinsi Jambi. Temuan ini dapat diartikan bahwa semakin antusias penggemar sepak bola maka semakin agresif. Emosi yang berlebihan dalam konteks penelitian ini (seperti klub sepak bola) dapat menimbulkan perasaan bangga yang berlebihan sehingga mengakibatkan seseorang kehilangan rasionalitasnya dan terlibat dalam perilaku tidak terkendali yang bertujuan untuk meningkatkan egonya Untuk melindungi dan memelihara rasa hormat, gengsi, persaingan dan eksistensi klub serta kelompok suporter yang mendukungnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris sejauh mana hubungan antara fanatisme dengan perilaku agresif penggemar sepak bola.⁹

Perbedaan penelitian yang dilakukan Ariawan Handoko dan Muhammad Ali dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada kelompok suporter yang dijadikan obyek penelitian, juga terletak pada lokasi penelitian, pada penelitian terdahulu lokasi penelitian di provinsi jambi, sementara lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis Kota parepare Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas fanatisme agresiv suporter sepak bola.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Meydian effendi dan Endang sri indrawati dari Universitas Diponegoro Indonesia, Fakultas Psikologi, dengan judul “Hubungan Empati dengan Perilaku Agresif pada Penggemar Sepak Bola Panther Bill Banyumanik Semaran” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa emosi yang dialami seseorang ketika orang lain menderita biasa disebut dengan perhatian, simpati, atau empati perilaku agresif. Kami menyebutkan bahwa empati memiliki

⁹ Ariawan Handoko Dan Muhammad Ali, “Fanatisme Suporter Sepak Bola Terhadap Agresi Gubernur Cup Di Provinsi Jambi”, 2021.

hubungan negatif dengan agresi. Orang yang berbelas kasih akan lebih mudah menahan diri untuk tidak memukul atau menendang orang lain. Orang yang berusaha memahami pendapat orang lain berperilaku lebih baik karena mampu mengendalikan emosinya yang berlebihan.¹⁰ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Meydian Effendi dan Endang Sri Indrawati terletak pada objek sikap empati yang dimiliki oleh para suporter sepak bola Panser Biru Banyumanik Semarang yang sangat dibutuhkan dalam perilaku agresivitas dalam suatu komunitas. Sedangkan pada penelitian ini penulis meneliti dinamika komunikasi dan sikap fanatisme dalam perilaku agresivitas suporter sepak bola PSM Makassar.

B. Tinjauan teori

Pada bab ini saya akan menguraikan kerangka teoritis yang menjadi landasan penelitian dengan teori fanatisme suporter sepak bola. Penelitian ini menggali beberapa dimensi yang memengaruhi dan membentuk perilaku fanatisme suporter sepak bola dengan berfokus pada model-model yang muncul dan berkembang pada saat ini. Dalam pengembangan kerangka teori ini adapun konsep-konsep yang terkait dengan fanatisme supporter sepak bola yang melibatkan elemen-elemen teknologi dan komunikasi.

1. Teori Groupthink

Irving Janis adalah orang pertama yang mengemukakan teori groupthink. Menurut Janis, groupthink adalah proses pengambilan keputusan yang biasanya terjadi dalam kelompok yang kohesif ketika setiap anggota menjunjung tinggi konsensus kelompok. Hal ini juga berdampak pada kemampuan Anda menerima kritik. Menurut sebuah teori, organisasi yang menyimpang dari norma, sangat kohesif, dan bahkan terkurung dalam kelompok lain lebih cenderung menunjukkan tanda-tanda pemikiran kelompok, sehingga membuat banyak individu percaya bahwa

¹⁰ Meydian Effendi, Endang Sri Indrawati, "Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Agresif Pada Suporter Sepak Bola Panser Biru Banyumanik Semarang", 2020.

kelompok mereka adalah yang terbaik dan bukan yang terburuk. Ketika pilihan dibuat dengan suara bulat, pemikiran kelompok dapat digunakan sebagai teknik untuk menunjukkan kekuatan kelompok, namun hal ini sebenarnya merupakan hasil dari penghindaran defensif di pihak kelompok.

Groupthink dikemukakan oleh Irving Janis yang memperkenalkan teori ini. Janis berpendapat bahwa groupthink merupakan proses pengambilan keputusan yang biasanya terjadi dalam kelompok yang memiliki tingkat kohesi yang sangat tinggi dan setiap anggota juga menjaga konsensus kelompok. Hal ini juga mempengaruhi kemampuan Anda menerima kritik. Ada anggapan bahwa gejala groupthink ini cocok untuk kelompok yang menyimpang dari norma, sangat kohesif bahkan tertutup terhadap kelompok lain, sehingga banyak orang yang beranggapan bahwa kelompok tersebut bukanlah yang terburuk dan menganggapnya sebagai yang terbaik. dikemukakan oleh Irving Janis (1972).¹¹ Kerangka kerja sama dalam teori ini merupakan kunci untuk bergerak menuju validasi eksperimental model pemikiran kelompok. maka dari itu, yang dapat di rekomendasikan berupa pendefinisian teori berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Pengambilan keputusan dalam kelompok ini biasanya digambarkan sebagai kesalahan yang bodoh (blunder), kemudian kesalahan yang ceroboh (accidents), dan terakhir sebagai bencana (blunder). Selain itu, sumber ini mengklaim bahwa hanya ada tiga gejala groupthink yang terjadi pada kelompok mana pun. Yang pertama adalah penilaian berlebihan terhadap kelompok lain, yang kedua adalah kesempitan pikiran masing-masing anggota (closed mindedness), dan yang ketiga adalah tekanan terhadap keseragaman (pressure menuju ketidaktahuan). Namun tetap saja, para peneliti menawarkan perspektif berbeda mengenai teori pemikiran kelompok ini.¹²

¹¹Alam Wita Nurhayati, "Groupthink Dalam Pembuatan Keputusan Kegiatan Bina Desa Kelompok Mahasiswa Pecinta Alam", h.4, 2020.

¹²Alam Wita Nurhayati, "Groupthink Dalam Pembuatan Keputusan Kegiatan Bina Desa Kelompok Mahasiswa Pecinta Alam", h.5, 2020.

Fenomena pemikiran kelompok relasi kekuasaan dalam struktur birokrasi adalah keperluan, yang menyatu dengan tubuh dengan jati diri. Rancangan keputusan yang menjadi perhatian masyarakat yaitu sering dijabarkan dalam hubungan kekuasaan.

2. Teori Identitas Sosial

Pengambilan keputusan dalam kelompok ini biasanya digambarkan sebagai kesalahan yang bodoh (blunder), kemudian kesalahan yang ceroboh (accidents), dan terakhir sebagai bencana (blunder). Selain itu, sumber ini mengklaim bahwa hanya ada tiga gejala groupthink yang terjadi pada kelompok mana pun. Yang pertama adalah penilaian berlebihan terhadap kelompok lain, yang kedua adalah kesempitan pikiran masing-masing anggota (closed mindedness), dan yang ketiga adalah tekanan terhadap keseragaman (pressure menuju ketidaktahuan). Namun tetap saja, para peneliti menawarkan perspektif berbeda mengenai teori pemikiran kelompok ini.¹³ Teori identitas sosial menyatakan bahwa orang berpikir, merasakan, dan bertindak secara eksplisit sebagai anggota kelompok kolektif, organisasi, dan antar kelompok.

Variabel struktural seperti kekuasaan, hierarki, dan kendala sumber daya dapat menghasilkan perspektif yang lebih mengutamakan kelompok dalam dibandingkan kelompok luar. Pemahaman tentang konflik sosial dan hubungan antarkelompok secara umum merupakan tujuan dari teori identitas sosial. Teori ini meliputi tiga point utama:

- 1) Orang termotivasi untuk mempertahankan citra diri yang positif.
- 2) Citra diri terutama diperoleh dari identifikasi dengan suatu kelompok.
- 3) Masyarakat membangun identitas sosial yang positif dengan membandingkan kelompok dalam dan kelompok luar.¹⁴

¹³ Fitri Eriyanti, "Dinamika Posisi Identitas Etnis Tionghoa dalam Tinjauan Teori Identitas Sosial", h.4,2006.

¹⁴ Fitri Eriyanti, "Dinamika Posisi Identitas Etnis Tionghoa dalam Tinjauan Teori Identitas Sosial", h.5, 2006.

Oleh karena itu, dengan mengukuhkan diri sebagai anggota kelompok, identitas sosial dapat dipandang sebagai jembatan yang menghubungkan individu dengan kelompok. Salah satu aspek gagasan seseorang yang dihasilkan dari pandangan tentang keanggotaan kelompok sosial adalah identitas sosialnya.

Menurut Taylor dan Moghaddam, identitas sosial adalah identitas unik yang berkembang dalam setiap pertemuan sosial. Merupakan komponen konsep diri seseorang yang dikembangkan berdasarkan persepsinya terhadap tempatnya dalam suatu kelompok sosial. Ini berisi nilai-nilai dan sentimen penting yang khusus bagi mereka sebagai anggota kelompok. Menurut Wendt, identitas sosial mengacu pada kapasitas aktor untuk memiliki pemahaman dan antisipasi bersama, yang memberdayakan mereka untuk memastikan identitas dan posisi mereka dalam kerangka peran sosial..¹⁵ Dalam kehidupan sehari-hari pengaruh social terjadi dan system keyakinan social membentuk apa yang kita pikirkan, apa yang kitaperhatikan dan kerjakan.

C. Tinjauan Konseptual

1. Dinamika komunikasi

Istilah Yunani dinamika, yang berarti kekuatan, adalah asal mula nama dinamika. Kata dalam bahasa Belanda dinamis, yang berarti kerja keras, keinginan untuk bergerak terus-menerus, dan pembangunan berkelanjutan, juga merupakan sumber dari kata bahasa Inggris dinamis. Dengan kata lain, teruskan bekerja keras untuk meningkatkan kualitas Anda dengan cara yang lebih baik dan berpikiran maju.¹⁶ Menurut Slamet Santoso, dinamisme merupakan hasil interaksi interpersonal yang bersifat langsung dan timbal balik. Dinamika juga dapat merujuk pada hubungan dan saling ketergantungan yang terjalin antara anggota kelompok dengan

¹⁵ Fitri Eriyanti, "Dinamika Posisi Identitas Etnis Tionghoa dalam Tinjauan Teori Identitas Sosial", h.3, 2006.

¹⁶ Tatang S, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm.28

kelompok lain. Dengan demikian, dinamisme dapat didefinisikan sebagai dinamika keteraturan yang dapat diamati dalam hubungan psikologis.¹⁷

Karena komunikasi merupakan instrumen dasar untuk mengubah satu jenis informasi menjadi informasi lain, khususnya untuk membentuk interaksi sosial, dinamika komunikasi merupakan komponen penting dalam hubungan antarmanusia. Kita dapat mengidentifikasi benang merah berdasarkan fakta sejarah yang menunjukkan kekuatan ilmu komunikasi tidak hanya dalam kerangka komunikasi massa tetapi juga dalam evolusi bidang tersebut, khususnya dalam konteks hubungan sosial dan beragam manifestasinya.¹⁸ Dalam dinamika komunikasi ada beberapa ciri-ciri yang perlu kita ketahui, yakni sebagai berikut:

- a) **Berpengaruh/Provokasi Komunikasi**
Pada dinamika komunikasi perlu adanya kemampuan untuk mempengaruhi lawan bicara supaya mereka percaya dengan apa yang kita sampaikan. Karena dalam penyebaran informasi perlu adanya *skil* yang baik agar pendengar kita tertarik dan percaya.
- b) **Komunikasi Emosional**
Dalam diri seseorang tentunya ada sifat atau jiwa emosional yang berbeda sehingga amarah, benci, dendam dan lainnya itu memiliki versi berbeda, tergantung orangnya.
- c) **Komunikasi *In-Group* dan *Out-Group***
Kelompok sosial yang diidentifikasi sebagai in-group dikenal sebagai in-group; di sisi lain, seseorang mungkin memandang kelompok luar sebagai antitesis dari kelompok dalam.

¹⁷ Santoso Slamet, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.1

¹⁸ Bukran Effendi, "Dinamika Komunikasi (Telaah Atas Sejarah, Perkembangan Dan Pengaruhnya Terhadap Teknologi Kontemporer)", h.2-4.1986.

d) Komunikasi Verbal dan Non Verbal

Komunikasi verbal adalah penyampaian pesan yang menggunakan kata-kata, baik itu lisan ataupun tulisan sedangkan non verbal yakni penyampaian pesan menggunakan gaya tubuh.

e) Komunikasi Relasi dan Media Sosial

Dalam komunikasi ini terdapat informasi, nomor, dan kabar provokasi.

Komunikasi ada di mana-mana: kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja. Kehidupan modern memberi setiap orang kesempatan yang hampir tak terbatas untuk berkomunikasi kapan saja, di mana saja.

Bahasa dalam interaksi sosial. Ketika individu dengan asal usul yang berbeda-beda terlibat dalam komunikasi, jelaslah bahwa seseorang tidak berbicara dalam bahasa ibu mereka. Besar kemungkinan akan terjadi kesalahpahaman. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus Anda waspadai saat berbicara dalam bahasa ibu Anda saat berinteraksi dengan orang yang berbicara bahasa asing untuk mencegah kesalah pahaman. Berhati-hati dan sadar akan kemungkinan perbedaan pendapat dari orang lain sangat penting saat terlibat dalam komunikasi kelompok. Selain itu, kecenderungan penutur asli untuk berbicara dengan cepat merupakan tantangan bagi mereka yang berbicara bahasa kedua. Kosakata adalah yang berikutnya. Mencari tahu kosa kata penutur bahasa kedua juga sama pentingnya. Sampai Anda yakin bahwa orang lain cukup mahir dalam bahasa kedua, Anda harus menghindari istilah-istilah tertentu. Slogan dan akronim.¹⁹ Pendekatan identitas sosial bersandar pada asumsi asumsi yang berkaitan dengan sifat manusia dan masyarakat dengan hubungan timbal balik di antara keduanya, identitas sosial dalam konteks ini bahwa identitas tidak muncul begitu saja tapi suatu kategori identitas akan muncul ketika dipertentangkan dengan kategori yang lain.

¹⁹ Karmila, Sobarudin, “Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya Di Indonesia”, 2017. h.52

Konflik juga sering terjadi dalam komunikasi kelompok, seperti masalah komunikasi kelompok yang disebabkan oleh anggota individu. Sebagaimana perselisihan dapat terjadi di antara anggota suatu kelompok, perselisihan juga dapat terjadi di dalam kelompok itu sendiri. Komunikasi kelompok ini terjadi setiap hari dan setiap saat dalam masyarakat.²⁰

Komunikasi dinamis adalah hubungan antar anggota kelompok yang menciptakan dinamika komunikasi. Dinamika komunikasi dalam kelompok melibatkan dua orang atau lebih yang bertemu secara tatap muka dengan tetap menyadari kehadiran anggota lain dalam kelompok dan kekuatan kepentingan bersama yang dinyatakan sebagai tujuan untuk mencapai kesepakatan bersama. Dimaksudkan sebagai kegiatan yang dilakukan ketika berkomunikasi.

Kesulitan komunikasi sering terjadi. Sistem komunikasi yang baik dan efektif dapat mencapai solusi permasalahan sosial dengan memungkinkan kelompok melakukan aktivitas secara lebih kooperatif. Wilayah Kampung Jawa terpencil dari banyak akses. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan kelompok individu melalui komunikasi organisasi agar kelompok dapat memecahkan permasalahan saat ini..²¹

2. Pembentukan Perilaku Agresivitas

Buss dan Perry menjelaskan tiga aspek mendasar yang mendasari empat dimensi agresi: motorik, emosional, dan kognitif. Empat dimensi perilaku agresif dan definisinya adalah:

a. Agresi Fisik (*Physical Aggression*)

Agresi fisik adalah suatu tindakan agresi yang bertujuan untuk membingungkan, menimbulkan rasa sakit, menyakiti, atau melukai orang

²⁰Omar Al Syahdi Wiki Angga Wiksana, “Representasi Sosiometris Pada Komunikasi Kelompok Suporter Sepak Bola Dalam Film Drama Netflix”, h. 2. 2023.

²¹ Asri Dewi, Rahmad Hidayat, Miftah F. Widhagda, Danwahyu Purwanto, “Dinamika Komunikasi Dalam Resolusi Konflik Sosial”, 2016.

lain melalui bentuk respon fisik motorik, seperti: Meninju, menendang, melempar benda tumpul, melukai, atau tindakan merusak lainnya yang dapat menimbulkan rasa sakit atau cedera pada korbannya. Tanda agresi adalah kontak fisik antara penyerang dan korban.

b. Agresi Verbal (*Verbal Aggression*)

Agresi verbal merupakan tindakan agresi yang dilakukan melalui kata-kata kasar yang berujung pada penolakan atau intimidasi. Bentuk serangan verbal antara lain pemanggilan nama, pemanggilan nama tuduhan, tuduhan palsu (fitnah), dan sarkasme.

c. Kemarahan (*Anger*)

Kemarahan (*Anger*) adalah emosi negatif yang muncul dari harapan dan harapan yang tidak terpenuhi, dan ekspresi berlebihan dapat merugikan orang lain atau diri sendiri. Bentuk kemarahan antara lain kemarahan, dendam, dendam, ketidaksabaran, dan ketidakmampuan mengendalikan amarah. Ini termasuk mudah tersinggung, atau mudah marah, kecenderungan mudah marah, dan ketidakmampuan mengendalikan amarah.

d. Permusuhan (*Hostility*)

Permusuhan (*Hostility*) merupakan Perbuatan yang mengungkapkan kebencian, permusuhan, permusuhan, atau kemarahan terhadap orang lain. Permusuhan adalah salah satu jenis agresi, juga dikenal sebagai agresi terselubung. Permusuhan merupakan komponen kognitif yang terdiri dari kebencian seperti cemburu, iri hati, kebencian, dan kecurigaan seperti ketidakpercayaan dan kepedulian terhadap orang lain.²²

Menurut Khabib faktor yang menyebabkan munculnya agresivitas ada dua macam, yaitu yang bersifat langsung dan tak langsung.

²² Arfita Dewi, "Pengaruh Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja (Studi pada Siswa MAN 1 Pekanbaru)", Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2018), 19-20.

a. Pengaruh bersifat langsung

Termasuk memberikan hadiah berupa dukungan dari teman sebaya dan orang tua saat melakukan tindakan agresif. Yang disarankan adalah sebagai berikut:

- 1) Dukungan orang tua, seperti memotivasi anak untuk membela diri saat ditindas oleh orang lain
- 2) Hadiah dari teman, misalnya memberi contoh kepada teman yang lain. Beri mereka tepukan di punggung atau bahkan penerimaan.
- 3) Geng dan kelompok membentuk perilaku agresif anak. Untuk memberi anak Anda rasa aman, prestise, dan harga diri, Anda dapat membentuk kelompok, berteman dengan anak-anak yang sering bertengkar dengan Anda, dan memilih teman yang menghormati Anda.
- 4) Menggunakan teknik pengasuhan yang lunak dan diktator. Penyebabnya adalah anak yang dibesarkan oleh orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter menunjukkan perilaku agresif karena mendapat perlakuan yang buruk, disiplin yang tidak tepat, dan hukuman yang ambigu.

b. Pengaruh bersifat tak langsung

Dampak tidak langsung yang menimbulkan agresi adalah:

- 1) Mereka sering menyaksikan tindak kekerasan di lingkungannya.
Kelompok sosial yang mengidentifikasi diri sebagai miliknya disebut in-group, sedangkan kelompok sosial yang tidak di dukung orang tua, seperti memotivasi anak untuk membela diri saat ditindas oleh orang lain.
- 2) Hadiah dari teman, misalnya memberi contoh kepada teman yang lain.
Beri mereka tepukan di punggung atau bahkan penerimaan.

- 3) Geng dan kelompok membentuk perilaku agresif anak. Untuk memberi anak Anda rasa aman, prestise, dan harga diri, Anda dapat membentuk kelompok, berteman dengan anak-anak yang sering bertengkar dengan Anda, dan memilih teman yang menghormati Anda.
- 4) Menggunakan teknik pengasuhan yang lunak dan diktator. Penyebabnya adalah anak yang dibesarkan oleh orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter menunjukkan perilaku agresif karena mendapat perlakuan yang buruk, disiplin yang tidak tepat, dan hukuman yang ambigu.²³

Menurut Taylor, Peplau & Sears (2009) munculnya tingkah laku bersemangat berhubungan erat dengan falsafah bengkak hati yang kelahirannya bagian dalam fisik seseorang. Rasa bengkak hati bisa datang dengan dalih-dalih seperti berikut:

- a. Serangan dari orang lain. Misalnya, ketika seseorang tiba-tiba menyerang dan mengejek dengan kata-kata yang menyakitkan. Hal ini secara refleks dapat menyebabkan agresi terhadap lawan.
- b. Munculnya rasa frustrasi pada diri seseorang. Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai suatu tujuan. Salah satu prinsip psikologi adalah orang yang mengalami frustrasi cenderung merasa agresif. Keadaan ini bisa terjadi karena masyarakat tidak mampu menanggung penderitaan yang menimpanya.

Kelompok sosial yang mengidentifikasi dirinya sebagai kelompok dalam dan kelompok sosial yang tidak mengidentifikasi dirinya sebagai kelompok luar. Dukungan dari orang tua, seperti mengajari anak untuk membela diri saat ditindas oleh orang lain Kedua, hadiah dari teman, seperti memberi contoh kepada orang lain.

²³ Delni Sartika Dewi, "Hubungan antara Pola Asuh Permisif...", Skripsi: Universitas Medan Area (2020), 9-12.

Tawarkan mereka pengakuan atau mungkin bantuan penuh sebagai hadiah. Perilaku agresif anak dipengaruhi oleh kelompok dan geng. Menggunakan teknik pengasuhan yang lunak dan diktator. Pola asuh otoriter patut disalahkan atas perilaku agresif anak karena hal ini mengakibatkan perlakuan buruk, disiplin yang tidak tepat, dan hukuman yang tidak jelas dari orang tua. Mengenai.²⁴

3. Sumber Fanatik

Istilah "fanatisme" sering digunakan dalam berita, diskusi tentang agama dan olahraga, meskipun hanya sedikit orang yang mengetahui definisi pasti dari istilah tersebut. Jika dicermati, kita mengetahui bahwa kata fanatisme berasal dari kata fanatik yang menunjukkan keyakinan yang kuat terhadap ajaran (politik, agama, dan lain-lain) dalam bahasa Indonesia. Definisi Chaplin tentang fanatisme—yaitu, semangat ekstrim terhadap satu tujuan atau sudut pandang—memperkuat hal ini. Pola pikir ini dapat dilandasi oleh gagasan dan pemahaman yang tidak bergeser atau tetap konstan terhadap satu sudut pandang, yang menurut Winston Churchill bahwa “A fanatik is one who can't change his mind and won't change the subject” dengan artian bahwa seseorang yang fanatik yang mana tidak bisa berubah pemikirannya dan tidak akan berubah pokok materi. Fanatisme sendiri diartikan sebagai suatu faham fanatik terhadap suatu hal, karena dalam EYD, kata yang berakhiran isme adalah merupakan faham. Fanatik berbeda dengan fanatisme, fanatik merupakan sifat yang timbul saat seseorang menganut fanatisme (faham fanatik), sehingga fanatisme itu adalah sebab dan fanatik merupakan akibat.²⁵ Jadi fanatik merupakan suatu sikap yang muncul karena adanya sebab dan akibat.

Kata "fanatik" sebenarnya berasal dari bahasa Latin "Fanaticius", yang berarti "panik" atau "gila" dalam bahasa Inggris. Ini juga bisa menunjukkan mabuk, gelisah,

²⁴ <https://repository.uin-suska.ac.id/6678/4/BAB%20II.pdf> (diakses pada tanggal 23 Mei 2024 pada pukul 20:35).

²⁵ Dimas Pramudyo Wardani, “Program Studi S1 Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malanghubungan Fanatisme Agama Terhadap Toleransi Agama Pada Front Pembela Islam (Fpi), hal. 16, 2018.

atau gila. Menurut etimologi kata, fanatisme adalah pola pikir seseorang yang menganggap sesuatu dengan sungguh-sungguh dan tulus.²⁶ Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fanatik berasal dari sikap pribadi seseorang dengan apa yang disukainya. Adapun karakteristik dari fanatik ialah sebagai berikut:

Menurut Thorne dan Bruner karakteristik fanatik adalah:

a. Keterlibatan Internal (*Internal Involvement*)

Penggemar memfokuskan waktu dan energi pada hal yang diminati, mereka mendapatkan kesenangan dari bidang yang membuat mereka tertarik. Penggemar biasanya memiliki ketertarikan yang cukup kuat sehingga mereka melakukan perubahan pada gaya hidup mereka agar dapat menyediakan waktu khusus untuk objek yang diminati.

b. Keterlibatan Eksternal (*Desire for External Involvement*)

Penggemar ingin menunjukkan keterlibatan mereka dengan bidang yang mereka minati melalui perilaku tertentu. Mereka mewujudkan keterlibatan eksternal mereka dengan cara-cara yang berbeda.

c. Keinginan untuk Memperoleh Objek (*Wish to Acquire*)

Penggemar cenderung mengekspresikan keinginan kuat untuk memiliki benda-benda yang berkaitan dengan objek yang diminati, mereka memilih berkonsumsi sebagai alat untuk mengekspresikan diri.

d. Keinginan untuk Interaksi Sosial (*Desire for Social Interaction*)

Penemuan individu atau komunitas penggemar yang berpikiran sama sering kali mengejutkan penggemar. Hasilnya, ada banyak cara berbeda bagi penggemar untuk berinteraksi: melalui media sosial, email, atau percakapan santai..²⁷

²⁶ Sitti Nur Fatimah, "Fanatik Terhadap Idola Perspektif Hadis (Studi Kasus Terhadap Komunitas Ever Lasting Friends Di Kota Makassar)", Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Hal. 14, 2023

²⁷ Sitti Nur Fatimah, "Fanatik Terhadap Idola Perspektif Hadis (Studi Kasus Terhadap Komunitas Ever Lasting Friends Di Kota Makassar)", Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Hal. 16-17, 2023

Secara psikologis, seorang fanatik tidak dapat memahami apapun yang bukan bagian dari realitasnya; mereka tidak mampu memahami permasalahan yang dihadapi individu atau kelompok lain, dan mereka hanya mampu memahami keyakinan atau filosofi yang sejalan dengan pandangan dunia mereka sendiri. Indikator yang jelas dari fanatisme adalah ketidakmampuan untuk melihat kualitas unik, baik atau buruk, dari orang-orang yang bukan bagian dari kelompok. Proses interaksi budaya antar individu dapat memunculkan bentuk-bentuk perilaku baru, salah satunya adalah perilaku fanatik. Dua faktor bergabung untuk menciptakan fanatisme: pertama, penggemar terhadap sesuatu, baik itu orang, benda, atau benda; kedua, fanatisme bermula dari keinginan diri sendiri, yang ditunjukkan dengan perubahan perilaku yang bersifat meniru.

4. Fanatisme

Berikut adalah definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

- a) Fanatisme Verbal adalah tindakan yang bertujuan untuk melukai perasaan orang lain atau kelompok secara verbal, yang dilakukan secara langsung maupun tidak yang mengakibatkan kerugian bagi orang lain secara verbal.
- b) Fanatisme adalah sebuah pola pikir individu yang sangat kuat dalam memegang, menganut suatu keyakinan dari pengalaman yang pernah dialami sehingga berpengaruh pada tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari di dalam kelompok dan lingkungannya.²⁸

Menyerang suatu kelompok atau individu secara verbal dengan tujuan menyebabkan tekanan emosional dikenal sebagai fanatisme agresif secara verbal. Perilaku seperti ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan dapat

²⁸ Hendra Choirul Anam Dan Supriyadi, "Hubungan Fanatisme Dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal Anggota Komunitas Suporter Sepak Bola Di Kota Denpasar", 2018.

menimbulkan kerugian besar baik bagi korban maupun orang lain. Keinginan untuk memiliki atau menguasai sesuatu merupakan suatu perilaku yang dihasilkan dari kuatnya mentalitas seseorang dalam memegang, mempertahankan, dan memperjuangkan suatu keyakinan yang diperoleh dari pengalaman masa lalu yang mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dalam kelompok dan lingkungannya. khususnya berusaha untuk menarik perhatian atau menampilkan grupnya masing-masing agar tampil kuat atau keren.

Fanatik adalah istilah yang mengacu pada keyakinan atau pandangan tentang sesuatu, baik positif maupun negatif, yang tidak memiliki dasar teori tetapi mengakar kuat sehingga sulit untuk diperbaiki atau diubah. Meskipun fanatisme didefinisikan sebagai kesetiaan, pengabdian, cinta, dll. Penganjur perilaku fanatik (fanatisme) biasanya dipandu oleh beberapa faktor, antara lain perubahan hidup, pengaruh benda, dan pengaruh masyarakat. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa fanatisme pengikut membuat mereka bertindak anarkis dan sering berperilaku agresif. Pemberontakan pendukung ini semakin anarkis karena ketegangan yang muncul antara dua kelompok pendukung. Meski misi perdamaian terus digaungkan oleh berbagai kelompok pendukung, aksi anarkis para pendukung tidak berkurang, malah semakin parah.²⁹

Al-quran merupakan kitab suci pemeluk agama Islam, al-quran adalah pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai keselamatan dunia serta akhirat. Dalam al-quran terdapat perintah bagi manusia untuk menyebarkan kebaikan di muka bumi. Dan selalu berperilaku baik dan menghargai satu sama lain walaupun berbeda pendapat dan kepercayaan tersebut tertulis pada QS. Ali 'Imran/3 :103.

²⁹Muhammad Fathurrahmann, "Fanatisme Suporter Sepak Bola Indonesia Perspektif Perilaku Kolektif (Studi Kasus Suporter Tim Sepak Bola Persija Jakarta Korwil Rempoa Jakarta Selatan)", 2019..

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahannya:

“Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk”.³⁰

Menurut Tafsir Tahlil, Mereka didesak untuk terus mengingat nikmat yang telah Allah anugerahkan kepada mereka dan berpegang teguh pada-Nya dan ajaran-ajaran-Nya. Mereka adalah saingan di masa lalu, di masa jahiliah, dan selama ratusan tahun terjadi konflik sipil, seperti konflik antara 'Aus dan Khazraj. Dengan kedatangan Nabi Muhammad, Allah menyatukan hati mereka, dan banyak dari mereka masuk Islam. Agar mereka menjadi saudara yang saling mencintai menuju kebahagiaan, Allah telah menghilangkan sifat iri hati dan memadamkan api permusuhan di hati mereka. Mereka berada di ambang kutukan, hanya diselamatkan dari kutukan tersebut melalui kematian, berkat politeisme juga. Namun,.

Antusiasme yang ekstrim dan tidak rasional terhadap sesuatu yang aktual, atau dedikasi yang kuat terhadap suatu teori, ide, atau tindakan yang membentuk sikap yang sangat pribadi dan seolah-olah memiliki tujuan yang tidak terbatas, adalah contoh dari fanatisme. Orang-orang fanatik dapat bertindak baik secara individu maupun kolektif, dan mereka mungkin laki-laki atau perempuan, tua atau muda, berpendidikan tinggi atau rendah. Pendukung sepak bola individu adalah salah satu penggemar terburuk, dan mereka sering kali membuat jengkel orang-orang di sekitar mereka..

³⁰Lajnah Pentashihan Tafsir Al-Qur'an, Kemenag RI, 2019.

Fanatisme di kalangan suporter kerap terwujud dalam berbagai situasi, tidak hanya saat tim yang mereka dukung menang atau kalah. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan ketika berada di tengah keramaian: pertama, sifat efektif (perasaan emosional) dalam situasi ini, perasaan manusia cenderung meningkat; kedua, pendukung mempunyai kebebasan untuk melepaskan nafsunya, yang berarti tekad untuk melepaskan batasan pribadi. Energi massa membawa pendukungnya menjauh dan memicu perilaku naluriah yang memberikan kesan bahwa masalah yang berkuasa dan patut dipatuhi; oleh karena itu, yang terbaik adalah para pendukung untuk bergabung dan berpartisipasi.³¹

5. Perilaku Agresivitas

Pengertian agresivitas secara harfiah berarti penyerangan ke daerah atau negara lain. Perasaan marah atau perasaan frustrasi sebagai akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai suatu pemuasan tujuan, dapat ditunjukkan kepada orang atau benda. Tindakan yang bermusuhan yang bertujuan merugikan pihak lain. Adapun dalam kecenderungan habitual yang dibiasakan untuk memamerkan permusuhan, pernyataan diri secara tegas, penonjolan diri, penuntutan atau pemaksaan diri dalam pengejaran dengan penuh semangat suatu cita-cita.

Tingkat pendidikan pendukung menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan. Hipotesis penulis adalah terdapat perbedaan fanatisme sepak bola berdasarkan tingkat pendidikan suporter yang lebih fokus adalah mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah fanatisme berbeda-beda menurut tingkat pendidikan.

Agresi sering kali dipahami sebagai tindakan suatu organisme menyerang makhluk lain, suatu benda, atau bahkan dirinya sendiri. Agresi menurut Robert Baron

³¹Septiyan Adhi Prakoso, "Fanatisme Supporter Sepak Bola Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan", 2013.

diartikan sebagai perbuatan pribadi yang berpotensi menyakiti atau melukai orang yang tidak menginginkan hal itu terjadi. Niat untuk menyakiti atau melukai pelaku dan korban, serta penolakan korban untuk menerima perbuatan pelaku, merupakan empat komponen perilaku agresif yang termasuk dalam definisi ini.³²

Agresi dapat diartikan sebagai serangan oleh satu organisme terhadap organisme lain, objek lain, dan bahkan terhadap dirinya sendiri. Agresi adalah berbagai perilaku yang ditujukan untuk merugikan makhluk hidup lainnya. Salah satu alasan agresivitas pendukung adalah penghapusan individualitas, ruang yang relatif anonim di mana individu tidak dapat diidentifikasi. Perilaku agresif sebagai setiap perilaku yang ditujukan untuk menyakiti atau merugikan makhluk hidup lain, yang tujuannya adalah untuk menghindari perilaku tersebut. Faktor lingkungan dalam hal ini lingkungan teman sebaya juga berkontribusi terhadap perilaku kekerasan supporter. Ikatan emosional penggemar remaja, yang menciptakan sebuah pertemuan dan kelompok sosial yang mengharuskan anggotanya memenuhi persyaratan tertentu, berdampak signifikan pada seberapa dekat mereka satu sama lain.³³

Kesulitan utama dalam teori insting awal ini yaitu gagasan utama tentang spontanitas. Agresi bukan hanya secara genetis sudah terpasang karena tidak bisa dihilangkan melainkan juga muncul dalam bentuk dorongan yang harus dipenuhi, disalurkan, atau digantikan. Ekspresi agresi adalah sesuatu yang tak terelakan entah itu dalam bentuk kekerasan personal atau dalam bentuk lain yang lebih bersifat tak langsung. Penekanannya adalah pada kebutuhan untuk menyalurkan dorongan yang bersifat hidrolis tersebut. Pertandingan olahraga dan kompetensi fisik dianggap sebagai unsur penting dalam mengontrol agresi yang alamiah. Pandangan ini menjadi salah satu dasar untuk mengetahui pandangan tentang agresi yang merumus dalam teori.

³² Dayakisni dan Hudaniah, Psikologi Sosial, (Malang: UMM Press, 2006). 231.

³³ Miftakhul Khawaji, "Hubungan Antara Fanatisme Dengan Perilaku Agresi Pada Supporter Sepak Bola Pesisir Semarang Panser Biru Korwil Tlogosari", 2018.

Perasaan kecewa akibat kalah dalam permainan merupakan komponen lain yang berpengaruh. Unsur ini juga berdampak signifikan terhadap perilaku permusuhan yang ditujukan kepada pendukungnya. Berdasarkan observasi, komponen kepemimpinan wasit lah yang mendorong perilaku negatif. Selama pertandingan, sebagian orang menganggap wasit bias dalam kepemimpinannya. Salah satu yang membuat suporter agresif adalah tindakan wasit ini. Seringkali diketahui bahwa tindakan wasit selama pertandingan merugikan. Fans selalu kesal karena hal ini. Para peneliti telah memperhatikan bahwa hal ini sering terjadi selama pertandingan.³⁴

Seseorang yang melakukan perilaku agresif melakukannya dengan tujuan yang disengaja untuk menyakiti orang lain secara fisik atau verbal. Ketika seseorang agresif secara fisik, mereka menggunakan kekerasan terhadapnya, seperti meninju, menendang, menampar, dan melemparkan benda ke sekeliling. Sebaliknya, perilaku kasar secara verbal melibatkan penggunaan kata-kata untuk menyakiti orang lain, termasuk mengolok-olok, merendahkan, dan menghina mereka. Manifestasi paling nyata dari perilaku agresif adalah memukul, berkelahi, mengejek, membentak, bertengkar, dan merusak barang milik orang lain. Yang pasti, orang yang tidak mengalami kesulitan emosional juga menunjukkan perilaku yang disebutkan di atas, hanya saja tidak sesering atau impulsif seperti orang yang memiliki masalah emosional atau perilaku.

6. Supporter Sepak Bola PSM Makassar

Pendukung sepak bola biasanya berasal dari kota atau wilayah tempat klub sepak bola tersebut didirikan, sesuai dengan tradisi sepak bola di Indonesia dan seluruh dunia. Hal ini menyebabkan setiap kelompok suporter menjadi sangat tertarik dengan lokasinya, sehingga meningkatkan kemungkinan konflik antar suporter ketika

³⁴Eda Yanuar Sinatrya, Eko Darminto, "Agresifitas Supporter Sepak Bola Persebaya Surabaya Pada Saat Pertandingan Berlangsung", 2013.

berbagai klub berinteraksi. Memang benar bahwa antagonisme yang intens antara kedua basis penggemar telah menciptakan lingkungan yang tidak menguntungkan sepanjang permainan.³⁵

Dalam sepak bola, suporter merupakan komponen penting. Suporter dan sepak bola ibarat dua sisi mata uang yang sama, karena tentunya sebuah pertandingan sepak bola tidak lepas dari kehadiran suporter yang berada di dalam stadion untuk menyaksikan dan menunjukkan dukungannya kepada tim yang bertanding.³⁶ Suporter dapat dikatakan sebagai pemain kedua belas yang mampu memberi tenaga dan semangat yang lebih kepada para pemain di lapangan. Di Indonesia terdapat fenomena suporter klub sepak bola yang memiliki perilaku fanatik (fanatisme).

Karena perilaku fanatik suporter klub sepak bola Indonesia, termasuk aksi perusakan stadion dan kerusuhan antar suporter, masyarakat Indonesia cenderung beranggapan bahwa suporter klub sepak bola hanya bertanggung jawab atas banyak dampak negatifnya. Komisi Disiplin PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) mendenda tim Persija sebesar dua puluh lima juta Rupiah, serupa dengan kerusuhan yang diprakarsai suporter yang terjadi pada pertandingan Liga Djarum Indonesia antara Persija Jakarta dan Persita di Tangerang.³⁷

Tim sepak bola yang memainkan permainan ini pasti ingin menang, diakui sebagai juara, dan mendapatkan penghargaan. Semua hal ini akan membantu reputasi klub. Demikian pula, pengikut klub juga akan merasa bangga dengan timnya ketika mereka menang; Meski tidak ikut, mereka tetap merasa menjadi pemenang.³⁸

³⁵ Rachmatullah Lutfi Alghaffar, "Perilaku Agresif Pada Suporter Sepak bola", 2017.

³⁶ Moh.Fahri Rizky Irfandi, "Representasi Fanatisme Supporter Sepak Bola Dalam Film Setia Bersamamu", Skripsi, 2022.

³⁷ Irna Purnamasari, "Faktor Pendorong Fanatisme Pada Suporter Klub Sepak Bola Arsenal Di Balikpapan", 2015.

³⁸ Indria Hapsari, Istiqomah Wibowo, "Fanatisme Dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola", 2015.

Menurut penulis suporter adalah penggemar, pendukung atau peminat untuk sebuah regu olahraga, biasanya seorang yang menggemari sesuatu dengan antusias, seperti grup musik, regu olahraga, buku, atau selebriti. Kumpulan penggemar akan membentuk pangkalan penggemar. Adapun tujuan suporter sebagai penghubung rasa cinta dan memiliki terhadap tim yang di dukung. selain suporter mendukung tim kesayangannya bertanding kedatangan suporter sepak bola ke stadion pun juga bertujuan menumbuhkan rasa kecintaan dan saling memiliki terhadap tim.

Kelompok kepentingan dan kelompok penekan mempunyai sejumlah kesamaan dalam konteks terbentuknya. Adapun perbedaan dari dua kelompok tersebut biasanya terdapat pada sistem dan sasarannya. Dalam menyampaikan isu ke suatu sistem, kelompok kepentingan secara umum biasanya identik dengan cara damai dibandingkan dengan kelompok penekan yang mana dengan sedikit banyak memakai represi fisik. Namun dalam kasus ini, kita bisa mendapat perspektif lain bahwa tidak selamanya kelompok penekan harus menggunakan represi fisik demi mencapai tujuannya.³⁹

Suporter sepak bola pada umumnya dapat ditemukan pada berbagai pekerjaan, mulai dari pelajar, mahasiswa, buruh, dan pedagang kaki lima. Perilaku agresif yang muncul dalam diri individu di berbagai pekerjaan suporter ketika mendukung klub sepakbola, manusia mempunyai ketidaksadaran yang mengarah pada perilaku destruktif, disebut dorongan *Thanatos /death instinct/ ag gressive instinct*. Artinya, perilaku agresif merupakan perilaku yang bersifat *instingtif*, yaitu didorong dari dalam diri individu.

Salah satu organisasi sosial di Indonesia yang berkali-kali menyita perhatian media karena ulah anggotanya adalah kelompok suporter sepak bola. Tindakan positif seperti penggalangan dana, dukungan, dan koreografi kreatif di tribun stadion

³⁹ Muhammad Musthofa Siregar A , Yusa Djuyandi B , Muradi C, “Peran Suporter Sepak Bola Sebagai Kelompok Penekan”, 2021.

ditonjolkan di samping tindakan buruk seperti perkelahian, nyanyian rasis, dan koreografi rasis. Anggota kelompok penggemar sepak bola memiliki tingkat peleburan identitas yang tinggi yang menjadi salah satu faktor pendukung perilaku tersebut. Penggabungan identitas individu dan kolektif seseorang dikenal dengan istilah fusion identitas. agar anggota dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi kelompok. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terhadap potensi manfaat menjadi bagian dari organisasi. Namun, pada.⁴⁰

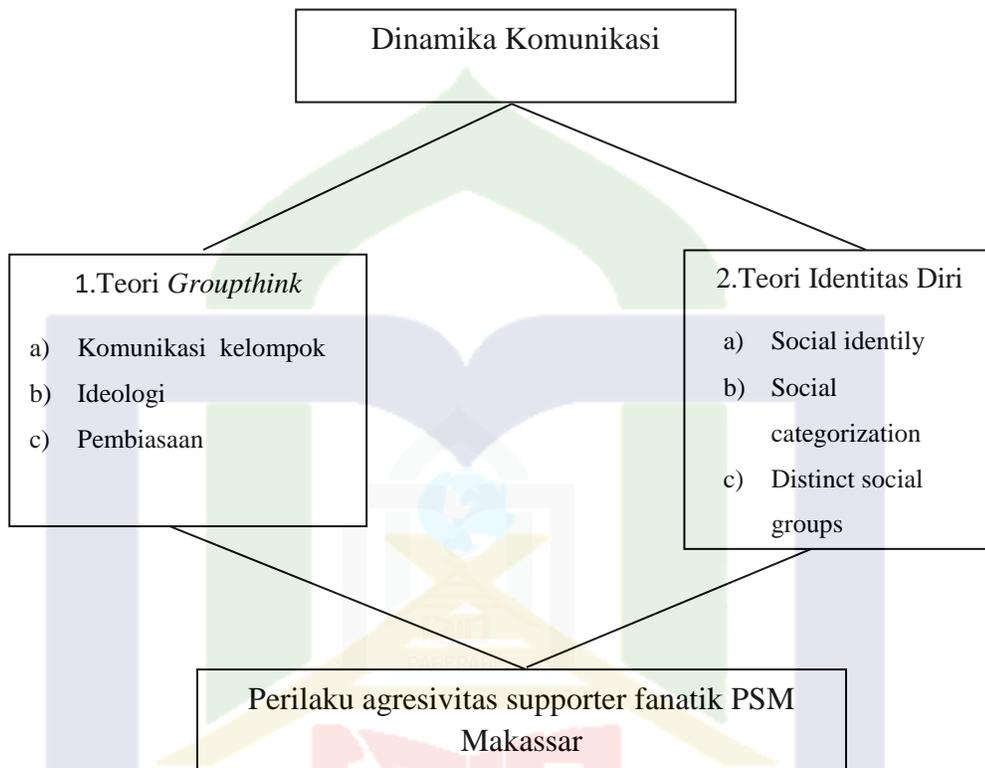
Suporter didefinisikan sebagai individu yang menawarkan bantuan dan dorongan selama pertandingan. Orang yang mendukung orang lain tanpa syarat dikenal sebagai pendukung. Salah satu cara untuk mengkarakterisasi perilaku penggemar sepak bola adalah sebagai perilaku sosial yang mana tindakan penggemar di lingkungan sekitar berdampak pada perilaku orang lain atau memodifikasinya. Positif atau buruknya aktivitas suporter tentu mempengaruhi lingkungan sekitar dan perilaku suporter lainnya.

C. Kerangka Pikir

Proposal ini membahas tentang “Dinamika Komunikasi Dalam Pembentukan Perilaku Agresivitas Suporter Fanatik Sepak Bola Psm Makassar Di Kota Parepare”. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua teori, yaitu teori *Groupthink* dan teori identitas diri, yang membahas tentang keyakinan seseorang yang terlalu kuat dan kurang menggunakan akal budi sehingga tidak menerima faham yang lain dan bertujuan untuk mengejar sesuatu. Fanatisme dapat diukur dengan antusiasme dukungan, ungkapan, serta ekspresi wajah, Teori yang kedua yaitu teori agresivitas digunakan dalam menjawab kedua rumusan masalah yang pertama, Bagaimana sikap Fanatisme Suporter PSM Makassar di Kota Parepare kedua, Bagaimana Perilaku Agresivitas Suporter Sepak Bola PSM Makassar di Kota Parepare.

⁴⁰Cahyaning Widhyastuti, “Gambaran Identity Fusion Pada Kelompok Suporter Sepak Bola Di Indonesia (Studi Pada Salah Satu Kelompok Suporter Sepak Bola Indonesia)”, 2019.

Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini, berdasarkan penjelasan di atas yaitu:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) maka metode pelaksanaan penelitian yang relevan adalah bentuk yang menggunakan data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis untuk memperoleh jawaban permasalahan yang diajukan. Metode kualitatif ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secermat mungkin mengenai fanatisme dalam mendorong perilaku supporter sepak bola PSM Makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Parepare penelitian ini menggunakan waktu 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Peneliti telah memilih fokus penelitian, atau pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian, sejak awal karena akan menjadi batasan topik-topik yang akan diteliti secara menyeluruh di masa depan. Kajian ini jenis, sumber, dan supporter fanatik sepak bola PSM Makassar menjadi fokus utamanya.

Salah satu item yang harus dikumpulkan secara akurat dalam desain penelitian, khususnya penelitian kualitatif, adalah populasi, agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat dipercaya tentang objek penelitian. Kelompok supporter sepak bola PSM Makassar di kota Parepare menjadi populasi penelitian.. Sample dalam penelitian ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Anggota komunitas supporter sepak bola PSM Makassar di kota Parepare yang berusia 17-25 tahun.
2. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.

3. Aktif menjadi anggota supporter sepak bola sekurang-kurangnya 3 bulan. Hal ini dikarenakan menurut peneliti responden sudah cukup memahami, mengenai serta mengalami kegiatan-kegiatan komunitas supporter sepak bola termasuk sudah menonton bareng dan sudah pernah melakukan tindakan agresivitas bersama komunitas. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara yang dimana berfungsi untuk menggali pendapat atau persepsi responden mengenai hal yang menyebabkan adanya hubungan antara fanatisme dan konformitas terhadap agresivitas verbal anggota komunitas supporter sepak bola bagi responden dan memperluas penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data diperoleh dari lapangan. Sedangkan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab sejumlah masalah risetnya secara khusus.⁴¹ Data primer, yakni data empiris yaitu data yang bersumber atau didapatkan secara langsung dari para masyarakat yang pernah mengalami kejadian tersebut stadion gelora mandiri di Kota Parepare.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang diambil dari sumber primer.⁴² Penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku/literature, situs internet serta informasi dari pihak-pihak yang mengetahui permasalahan ini.

Pada penelitian ini penulis menggunakan data primer yaitu tentang data bahwa bagaimana dinamika komunikasi dalam pembentukan sikap agresif pada

⁴¹ Lexy Meleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002)

⁴² Yusuf Abdhul, "Data Sekunder: Pengertian, Sumber Data dan Contoh di Penelitian", 2023.

suporter fanatik PSM Makassar, saya mendapatkan data ini dengan observasi, wawancara dan survey langsung kepada beberapa masyarakat dan suporter fanatik PSM Makassar yang ada di Kota Parepare.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran. Mengumpulkan data merupakan langkah dalam mengambil sebuah sampel penelitian. Pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat penting bagi penelitian bermutu.⁴³ Sebuah penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Metode observasi

Metode observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahahihannya (validitasnya).⁴⁴ Metode observasi adalah metode pengamatan dimana penulis terjun langsung di lapangan lalu mencatat segala informasi yang diperoleh. Metode ini harus dapat dilihat, didengar dan dapat diukur. Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi partisipan dimana penulis bertindak langsung sebagai pengumpul data pada supporter sepak bola PSM Makassar.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁴⁵ Adapun

⁴³ Sudarman Danim, "Menjadi Peneliti Kualitatif" (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2002)

⁴⁴ Husaini Usman Purnomo Setiadi Akbar, "Metodologi Penelitian Sosial", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

⁴⁵ Abdurrahman Fatoni, Op-Cit., h. 105.

narasumber yang akan diwawancara adalah supporter sepak bola PSM Makassar di kota Parepare.

No.	Nama	Umur	Kelompok supporter	Alamat
1.	Amal Akil	25 Tahun	PSM Fans	BTN Timurama
2.	Nuranisa Rahman	20 Tahun	The Mchzman	BTN soreang permai
3.	Onet	27 Tahun	LAJ	Perumnas
4.	Mashudi S.M	55 Tahun	Kanit 1 reskrim plores parepare	BTN Grand Sahara
5.	Inisial A	19	-	Kota Parepare
6.	Inisial F	24	-	Kota Parepare
7.	Inisial N	21	-	Kota Parepare
8.	Sri Ayu Sasmitha S.H	28	Brigpol	Aspol 1 Kota Parepare
9.	AIPDA Supriadi Jaya	29	Penyidik Pembantu	JL.Mallanggeng

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka bahan analisis dalam penelitian ini.⁴⁶ Beberapa orang menyamakan dokumentasi dengan kearsipan. Dokumen merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Data yang kemudian telah diperoleh dari hasil dokumentasi akan diolah dan dijadikan satu dengan data yang diperoleh melalui observasi dan interview.

⁴⁶ Burhan Bugin, "Metode Penelitian Kualitatif" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

F. Uji Keabsahan Data

Data yang ada didalam Penelitian kualitatif yang di lakukan dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah. Harus dilakukan uji keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan .⁴⁷ Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu:

1. Keterpercayaan (Credibility)

Uji *credibility* (kreadbiliti) adalah uji kepercayaan pada hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil dari peneliti yang telah dilakukan tidak diragukan lagi. Data dapat dinyatakan kredibel (dipercaya) apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

2. Keteralihan (Transferadibility)

Pada penelitian kualitatif, nilai transferadibility bergantung kepada pembaca. Sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat ditetapkan pada konteks dan situasi sosial lain. Uji *transferability* mengenai Dinamika Komunikasi dalam pembentukan perilaku agresivitas supporter fanatik sepak bola PSM Makassar yang dilakukan peneliti dengan memberikan uraian rinci, sistematis, jelas, dan dapat dipercaya dalam membuat laporan penelitian pada hasil perolehan data pada objek penelitian yang dilakukan pada supporter sepak bola PSM Makassar di Kota Parepare.

3. Kebergantungan (Dependability/Realiabilitas)

Uji *dependability* artinya peneliti yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu saja mendapatkan hasil yang tetap.

⁴⁷Tim penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi", parepare:IAIN Parepare, 2020.

4. Kepastian (Confirmability)

Confirmability adalah suatu proses kriteria pemeriksaan yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan hasil temuannya.⁴⁸ *Confirmability* peneliti dapat diakui objektif apabila hasil penelitian sukses dan disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* artinya menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses yang pernah dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, pengamatan lapangan, serta dokumentasi. Dalam mengelolah data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan memperhatikan objek penelitian.

1. Reduksi Kata

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka dari itu peneliti perlu mencatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti terjun langsung kelapangan, maka jumlah data yang akan diperoleh makin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui redaksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

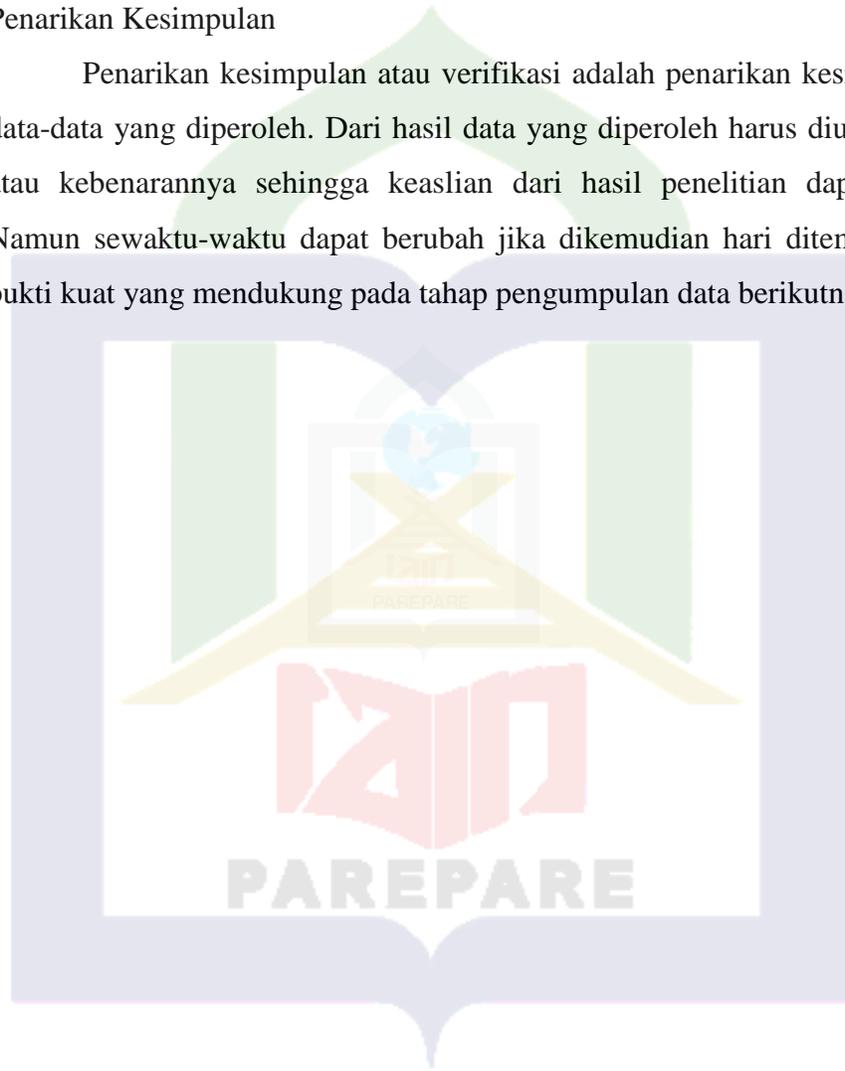
Penyajian data adalah bentuk pengemasan suatu data secara visual sedemikian sehingga data lebih mudah dipahami. Tanpa ada penyajian yang tepat, seorang peneliti akan kesulitan untuk menganalisis hasil akhir penelitian.

⁴⁸Mekarise, Arnild Augina, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Media Komunikasi Kesehatan Masyarakat 12.3 (2020).

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, maupun grafik.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategoridan sejenisnya, yang penting sering digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Dari hasil data yang diperoleh harus diuji keabsahan atau kebenarannya sehingga keaslian dari hasil penelitian dapat terjamin. Namun sewaktu-waktu dapat berubah jika dikemudian hari ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



⁴⁹Wilman J, Pamela N, “Penyajian Data Lengkap dengan Macam dan Jenisnya”, (2022).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pembentukan Perilaku Agresivitas Suporter PSM Makassar di Kota Parepare

Agresivitas secara harfiah berarti penyerangan ke daerah atau negara lain. Perasaan marah atau perasaan frustrasi sebagai akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai suatu pemuasan tujuan, dapat ditujukan kepada orang atau benda. Tindakan yang bermusuhan yang bertujuan merugikan pihak lain. Adapun dalam kecenderungan habitual yang dibiasakan untuk memamerkan permusuhan, pernyataan diri secara tegas, penonjolan diri, penuntutan atau pemaksaan diri dalam pengejaran dengan penuh semangat suatu cita-cita. Adapun pembentukan agresivitas pada suporter PSM Makassar di Kota Parepare dari pernyataan Nuranisa Rahman bahwa:

“Kami para suporter PSM Makassar tentunya masing-masing memiliki sikap agresi dalam mendukung atau pada saat menonton PSM Makassar bermain, ada rasa ingin melempar ke lawan ketika permainan mulai memanas sehingga terjadi keributan, dan ini adalah sikap yang tidak bisa hindari. Sikap dan emosi yang tidak bisa terkontrol membuat para suporter melakukan tanpa berfikir panjang sehingga permusuhan, kemarahan, serta emosi yang meluap sering terjadi pada saat menonton PSM Makassar bermain bola.”⁵⁰

Dalam pembentukan perilaku agresivitas di Parepare sangat baik karena sebelumnya PSM Makassar hanya main di luar atau stadion orang karena PSM tidak punya homebase atau stadion sendiri, dan disini pak Taufan Pawe mencoba merenovasi stadion gelora BJ Habibie Parepare sebagai homebase PSM Makassar supaya PSM Makassar tidak lagi main diluar disini kita para suporter sangat menyetujui dan mensupport keputusan pak walikota kami sebagai suporter ikut

⁵⁰ Nuranisa Rahman, Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 27 Maret 2024.

bahagia karna bias mendukung secara langsung PSM Makassar di homebase sendiri”. Seperti yang disampaikan oleh salah satu fanbase Machzman yaitu Nuranisa Rahman, berikut kejelasannya:

“Karena rasa cinta yang dimiliki terhadap tim yang didukung kami rela berpanas-panasan dan kehujanan untuk melihat PSM Makassar bertanding di stadion gelora Bj.Habibie. Selain mendukung tim kesayangannya bertanding, kedatangan suporter ke stadion juga bertujuan menambahkan rasa kecintaan dan saling memiliki terhadap tim dan suporter. Kami sebagai suporter warga Parepare pasti ikut bahagia karena dimana kita pencinta bola mungkin yang dulunya hanya bisa nonton di tv sekarang bias nonton di stadion sendiri. Selama saya jadi suporter saya bicara pribadi jika kebanggaan kami PSM Makassar terkalahkan di homebase sendiri kita siap menerima dengan baik tidak ada kata dimana kita harus bentrok kepada suporter lawan karna suporter PSM pikirannya sudah dewasa.”⁵¹

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan agresivitas para suporter PSM Makassar itu dengan meningkatkan rasa nyaman dan rasa cinta pada PSM Makassar dan sesama suporter PSM Makassar. Dan pernyataan diatas juga dibenarkan oleh Onet salah satu fanbase LAJ, berikut kejelasannya:

“Sebelum memutuskan untuk mendukung penuh PSM Makassar, memang dari dulu ada minat soal kegemaran nonton bola. Kalau dari sisi PSM Makassar, ada sisi lokalitas dan sejarah panjang kesebelasan yang mesti dibanggakan. Tentu ini bias menambah euphoria suporter daerah-daerah disekitarnya, mengingat PSM Makassar bukan hanya milik 1 kota saja. Dan sebagai putra daerah, tentu kami sangat menyambut baik kesempatan ini. Sepak bola bukan sekedar menang atau kalah, banyak faktor didalamnya terutama kepuasan suporter melihat kualitas pertandingan kesebelasan PSM Makassar di lapangan hijau. Kurangi euphoria berlebihan saat menyaksikan laga, cukup dinikmati.”⁵²

Mengenai pernyataan diatas, juga ditunjang oleh salah satu fanbase PSM Fans yaitu Amal Akil, berikut kejelasannya:

⁵¹ Nuranisa Rahman, Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 27 Maret 2024.

⁵² Onet, Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 27 Maret 2024.

“Bukan memilih tapi memang sudah menjadi kebanggaan kota kita sendiri. Mempersiapkan diri, atur tugas dan tanggung jawab bersama demi kelancaran dalam mendukung PSM.. Dan menjadi seorang suporter PSM itu berasal dari dalam diri sendiri dan juga beberapa orang berasal dari lingkungan atau kelompoknya.”⁵³

Pernyataan dari Amal Akil menandakan bahwa dalam pembentukan agresivitas para suporter PSM Makassar dibentuk dari dalam diri para suporter kemudian ditunjang oleh pemerintahan sehingga menambah semangat para suporter untuk mendukung PSM Makassar. Tetapi terlepas dari kecintaan para suporter, tentunya ada kendala setiap suporter dalam mendukung PSM Makassar, baik dari segi personnya atau dari segi fanbase nya, seperti yang disampaikan oleh Nuranisa Rahman, berikut kejelasannya:

“Menurutku kendalanya banyak apalagi saya cewek yang pastinya terbatas kalau saya mau bergerak karena banyak laki2 di dekatku dan hamper memang semua 1 stadion laki-laki semua hanya ada 30 persen kyknya perempuan dri pada laki-laki,tapi sebab rasa cinta kita ke PSM sangat besarnya otomatis kita sebagai suporter pasti siap mendukung dan memberikan semangat kepada tim kami agar bias bermain dengan baik. Ketika pada saat PSM Makassar kalah, para suporter PSM Makassar pasti sangat sedih, tapi tetap harus member dukungan sebagai bentuk rasa cinta dan bangga kepada PSM Makassar.”⁵⁴

Adapun pernyataan diatas memberikan gambaran kendala bagi penulis bahwa dalam sebuah tim atau suporter tentunya ada sebuah kendala yang dilalui para suporter dan ini juga dikuatkan oleh pendapat dari Amal Akil, bahwa:

“Biasanya berbenturan dengan kerjaan, ditambah jatah tiket yang masih minim dibanding jumlah orang yang ingin menonton.”⁵⁵

⁵³ Amal Akil, Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 27 Maret 2024.

⁵⁴ Nuranisa Rahman, Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 27 Maret 2024.

⁵⁵ Amal Akil, Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 27 Maret 2024.

Adanya pernyataan diatas, bahwa bukan hanya persoalan tim yang menjadi kendala tetapi persoalan person juga, tetapi berbeda dengan Onet yang memiliki kendala secara person dan tim, berikut kejelasannya:

“Kalau kendala pribadi yaitu ketika waktu bertanding PSM Makassar denga sift kerja saya di kantor,tetapi memang tujuannya adalah mendukung PSM Makassar. Dengan menonton live pertandingan dari handphone atau membeli tiket itu sudah membantu finansial klub dan manajemen. Tapi kalau kendala eksternal, tentu berkaitan dengan pengamanan stadion dan tarif parkir yang tidak masuk akal.”⁵⁶

Kendala yang dihadapi Onet merupakan kendala umum yang terjadi pada suporter PSM Makassar setiap PSM Makassar bermain bola. Tetapi kendala ini bukan penghalang untuk mereka melihat sang idola bermain bola. Pernyataan ini juga menimbulkan keresahan dari pihak kepolisian karena kadang kala pada saat PSM Makassar bermain bola, hal yang biasa terjadi adalah ricuh dan hal ini dibenarkan oleh bapak Mashuddin S,M selaku Kanit 1 Reskrim Polres Parepare, bahwa:

“Dari kepolisian sangat menyayangkan atas kejadian yang dimana ada 2 kubu yang berbeda pendapat sehingga menimbulkan kesalah pahaman yang berujung ricuh atau bentrok. Pemicu masalah yang sering terjadi saat bentrok yaitu kesalah pahaman, adanya provokator antara 2 kubu atau kelompok dan gesekan yang menimbulkan emosi sehingga keagresifan para supporter menjadi tidak terkendali dan disertai dengan inginya menonjol atau menunjukkan kekuatan atau keunikan masing-masing kelompok. Dan hal ini terjadi karena Masyarakat mengadu melalui media social karena merasa resah, terganggu karena terlalu bising dan adalah poran dari penonton bahwa ingin menikmati pertandingan dengan aman dan nyaman tapi merasa terganggu sehingga melapor melalui media sosial.”⁵⁷

Adanya kasus ini tentunya pihak kepolisian memiliki strategi untuk mengatasinya, seperti pernyataan bapak Mashuddin S,M:

⁵⁶ Onet, Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 27 Maret 2024.

⁵⁷ Mashuddin S,M, Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 27 Maret 2024.

“Strategi komunikasi yang di gunakan oleh informan kepada suporter fanatik PSM Makassar dengan menyatukan kelompok suporter tersebut dengan memberikan pengertian dalam hal ini kedua kelompok tersebut bisa bersatu agar tidak ada gesekan yang menimbulkan adu mulut dan kericuhan tersebut. Dan tanggapan saya tidak ada masalah ketika suporter tersebut agresif selama hal itu masih dalam batas kewajaran seperti teriak-teriak dan berjoget intinya jangan ada kekerasan karena dalam kekerasan pasti ujung-ujungnya kriminal dan halitu kami antisipasi baik petugas yang berpakaian preman (penyamaran) ataupun yang berpakaian dinas. Tentunya, supporter PSM Makassar sangat aktif dalam komunikasi massa dan media sehingga ia mampu menjaring orang-orang pecinta PSM Makassar untuk membentuk sebuah kelompok. Dan para suporter PSM Makassar tentunya mampu dalam penegasan dan pemecahan masalah dalam kelompoknya sehingga emosional satu sama lainnya terjalin karena adanya intruksi yang baik dalam kelompok yang membentuk solidaritas.”⁵⁸

Adapun pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa para suporter PSM Makassar tentunya memiliki jiwa yang tinggi untuk memberikan semangat kepada pemain bola PSM Makassar karena mereka tau bahwa para pemain PSM Makassar merupakan perwakilan anak muda Sulawesi untuk berkiprah dan berhasil di dunia bola. Tetapi dibalik semua itu tentunya ada kendala atau perjuangan yang dilakukan oleh para PSM Makassar untuk menyaksikan langsung PSM Makassar bermain bola apalagi di Stadion Kota Parepare yang dimana dominasi para pemuda mendukung PSM Makassar. Suporter adalah orang yang memberikan dukungan dan sokongan dalam pertandingan. Suporter merupakan orang yang mendukung, menyokong, dan menunjang. Sehingga suporter sangat berperan penting bagi para pemain bola.

Begitupun juga yang diungkapkan oleh salah satu pelaku pemicu bentrok yang terjadi yaitu inisial A bahwa:

⁵⁸ Mashuddin S,M, Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 27 Maret 2024.

“Bentrok terjadi pada babak 1 pertandingan sepak bola antara PSM Makassar vs Dewa United pada tribun selatan ada suporter PSM Fans dan CSM, pada awalnya pra suporter ini saling dorong di tribun selatan, dan tidak lama kemudian ia melihat adanya lemparan air gelas yang berisi air minum dari arah suporter CSM ke arah PSM FANS kemudian PSM FANS membalas lemparan tersebut dengan menggunakan batu dan akhirnya terjadi saling lempar melempar benda.”⁵⁹

Dari pernyataan diatas, memberikan pembuktian bahwa pembentukan perilaku agresivitas para suporter PSM Makassar ialah dari sikap arogan dan ego sektoral para suporter saat PSM Makassar bertanding. Begitupun yang diungkapkan oleh pelaku berinisial N bahwa:

“Pada jam 16.05 WITA pelaku bersama beberapa temanya berangkat dari Makassar sekitar 500 orang tiba di stadion gelora BJ Habibie dan tak lama sekitar 40 menit berada di dalam stadion saan menonton PSM Makassar bertanding, pelaku melihat dari ujung adanya terjadi saling cekcok, senggol, dan saling menyinggung antar kelompok suporter PSM FANS dan suporter CSM.”⁶⁰

Perilaku arogansi dan fanatik para suporter PSM Makassar membuat perilaku agresivitas mereka terbentuk meskipun dapat membahayakan siapapun, dan benar dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para pelaku membuktikan bahwa arogansi dalam mendukung atau mengsupport PSM Makassar itu dapat membuktikan kecintaan mereka kepada idolanya, hal ini juga dibenarkan oleh pelaku selanjutnya yakni inisial F, bahwa:

“Pelaku melempar ke arah suporter CSM karena tidak rela melihat temaya di perlakukan seperti itu dengan memengang kata solidaritas sehingga pelaku menggunakan bongkahan semen hanya 1 kali dan pelaku melakukan pelemparan tersebut secara spontan karena pelaku jg perkena lemparan lebih dulu dari suporter CSM.”⁶¹

⁵⁹ Inisial A, Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 27 Maret 2024.

⁶⁰ Inisial N, Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 27 Maret 2024.

⁶¹ Inisial F, Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 27 Maret 2024.

Sehingga kesimpulan dari pernyataan-pernyataan diatas bahwa benar penjelasan Taylor dan Moghad dan benar karena identitas individu yang tampil dalam setiap interaksi sosial disebut dengan identitas sosial, yaitu bagian dari konsep diri individu yang terbentuk karena kesadaran individu sebagai anggota suatu kelompok sosial, dimana di dalamnya mencakup nilai-nilai dan emosi-emosi penting yang melekat dalam diri individu sebagai anggotanya seperti sikap arogansi yang tidak bisa mereka kontrol pada saat nonton. Sementara itu Wendt menambahkan bahwa identitas sosial adalah skema kognitif yang memungkinkan pelaku untuk menentukan siapa saya/kita dalam suatu situasi dan posisi dalam struktur peran sosial pemahaman dan ekspektasi bersama.⁶² Dalam kehidupan sehari-hari pengaruh sosial terjadi dan system keyakinan sosial membentuk apa yang kita pikirkan, apa yang kita perhatikan dan kerjakan. Teori identitas sosial menyatakan bahwa orang berfikir, merasakan, dan bertindak sebagai anggota kelompok kolektif, institusi, eksplisit di antara kelompok. Variabel-variabel struktural seperti kekuasaan, hirarki, kelangkaan sumber daya cenderung menyebabkan pandangan yang lebih mendukung kelompok dalam dibanding kelompok luar.

a) Identitas dan Identifikasi Pendukung Sepak Bola

Suporter dapat dikatakan sebagai pemain kedua belas yang mampu memberi tenaga dan semangat yang lebih kepada para pemain di lapangan. Di Indonesia terdapat fenomena suporter klub sepak bola yang memiliki perilaku fanatik (fanatisme). Mendefinisikan suporter adalah orang yang memberikan dukungan dan sokongan dalam pertandingan. Suporter merupakan orang yang mendukung, menyokong, dan

⁶²Fitri Eriyanti, "Dinamika Posisi Identitas Etnis Tionghoa dalam Tinjauan Teori Identitas Sosial", h.3, 2006.

menunjang. Perilaku suporter sepak bola dapat dikatakan sebagai perilaku sosial di mana tingkah laku suporter yang berlangsung dalam lingkungan menimbulkan akibat atau perubahan terhadap tingkah laku berikutnya. Perilaku suporter baik itu perilaku yang bersifat negatif maupun positif tentunya berpengaruh terhadap lingkungannya dan perilaku suporter selanjutnya.

Identitas identik dengan konsep diri dan secara sosial dapat berfungsi sebagai diferensial dari orang lain. Suatu identitas menjadi melekat dalam diri seseorang melalui suatu proses panjang. Secara sederhana, *identity is the name we call ourselves, and usually it is the name we announce to others that we are as we act in situations*. Dalam prosesnya, identitas diri terjadi dengan melibatkan hal yang kompleks, dinamis dan selalu dapat berubah sepanjang hidup. Dalam berbagai keadaan yang terus berubah, identitas menjadi penting sebagai modus eksistensi. Identitas disini berarti “pemahaman” tentang kelompok yang dipresentasikan pada sebuah pemahaman ihwal siapa mereka, bagaimana mereka dinilai, bagaimana mereka dilihat oleh orang lain.

Dalam sepak bola misalnya, sesama individu yang memiliki ketertarikan pada suatu nilai yang terkandung dalam suatu klub sepakbola dapat membuka jalan terbentuknya identitas kelompok yang biasa disebut sebagai fansclub. Menurut Giulianotti bahwa ada empat tipe khalayak sepakbola yaitu *spectators* (penonton), *supporters* (pendukung), *followers* (pengikut), *fans* (penggemar), *flaneurs*. *Spectators* adalah mereka yang menonton suatu pertandingan baik langsung di stadion maupun melalui layar televisi. *Supporters* adalah penonton yang memberi dukungan terhadap satu klub sepak bola yang sedang bertanding dan bisa saja mereka juga adalah *fans*. Sedangkan *followers* merupakan orang yang menonton atau mendukung satu klub sepakbola karena ikut-ikutan. Adapun *flaneurs* merupakan kelompok orang yang tidak memiliki tujuan

pasti dan motivasi yang jelas dalam menonton atau mendukung klub sepakbola.

b) Sejarah PSM Makassar

Menurut Nico Van Horn (seorang arsiparis dari KITLV Leiden), bahwa Makassaarsche Voetbal Bond berdiri pada tanggal 27 Februari 1916 berdasarkan kesepakatan serikat/perkumpulan sepakbola yang ada di Makassar saat itu. Setelah itu dilanjutkan ke pemilihan pimpinan. Secara aklamasi terpilih: M.L. Hartwig (ketua), E. Bouvy (wakil ketua), F. Van Bommel (sekretaris bendahara), J.W.G. Beukers, W.R. Groskamp, O. Thiele, Sagi, dan Mangkalan (direksi). Voetbal competitive commissie (Panitia Kompetisi Sepakbola) mulai memutar liga di Makassar pada 2 November 1915. Klub-klub sepakbola yang mengikuti kompetisi saat itu diantaranya dari kalangan Hindia-Belanda ada Prosit dan Gril, dari kalangan Tionghoa ada Excelsior, dan kalangan pribumi ada Bintang Priaji dan Hindu Spit. Kompetisi yang berakhir pada bulan Februari 1916 tersebut menghasilkan Bintang Priaji dengan Sagi sebagai kapten berhasil menjadi juara. Adapun proses perubahan nama PSM Makassar dari tahun ke tahun, yaitu:

1. Makassar Sche Voetbal Bond (1916-1942)
2. PSM Makassar (1942-1971)
3. PSM Ujung Pandang (1971-1999)
4. PSM Makassar (1999-sekarang)

Adapun perubahan Logo pada PSM Makassar ialah:



Adapun makna dari Logo ialah:

1. Kapal Pinisi

Gambar kapal Pinisi yang terdapat dalam logo PSM Makassar menjadi simbol kebanggaan, kegigihan, dan kerja keras yang selama ini telah melekat. Selatan.

2. Gambar Bola

Gambar bola yang tertuang dalam background logo mewakili unsur sepak bola sebagai olahraga paling populer dan dicintai masyarakat Sulawesi Selatan.

3. Tameng atau Perisai

Unsur tameng atau perisai yang menjadi simbol dari rasa kepercayaan diri tinggi, keamanan, dan kesejahteraan yang ada di PSM Makassar.

4. Huruf 'V'

Huruf 'V' (victory) yang terdapat pada logo PSM Makassar bermakna sebagai kemenangan, kejayaan, kedaulatan, serta kedamaian. Unsur ini juga sekaligus melambangkan harapan besar bagi PSM Makassar agar selalu meraih kemenangan di setiap pertandingan.

5. Tahun 1915

Angka '1915' yang terdapat pada ujung perisai mengandung arti sebagai tahun awal mula terbentuknya PSM Makassar sebagai klub tertua di Indonesia.

Komisaris PSM Makassar, Munafri Arifuddin menjadi sosok promotor pergantian logo PSM yang saat itu masih menjabat sebagai CEO PSM. Tepatnya saat PSM bersiap mengarungi musim Liga 1 2017.

"Logo PSM ini sarat akan makna dan filosofi. Tanpa meninggalkan unsur kedaerahan, seperti gambar perahu Pinisi,"

Sejak berdiri, PSM Makassar sejauh ini telah berganti logo sebanyak dua kali. Logo PSM Makassar yang digunakan hingga saat ini merupakan hasil perubahan pada tahun 2017 lalu. Logo PSM sebagai sebuah identitas visual klub sepak bola sarat akan makna dan filosofi yang mewakili nilai-nilai kearifan lokal.

Dalam logo tersebut, terdapat lima unsur yang merupakan perpaduan antara simbol sepak bola dan Suku Bugis Makassar.

2. Dinamika Komunikasi Perilaku Fanatisme Suporter Sepak Bola PSM Makassar Di Kota Parepare

Pada perilaku para supporter PSM Makassar tentunya melalui dinamika-dinamika dalam komunikasi yang sekiranya berdampak pada kecintaan terhadap PSM Makassar itu sendiri Dimana pada saat PSM Makassar sedang bertanding atau para supporter PSM Makassar sedang menyaksikan pertandingan PSM Makassar, berikut yang disampaikan oleh Nuranisa Rahman bahwa:

“Sebelumnya saya sangat termotivasi dengan club sepak bola PSM karna memang saya sangat cinta dengan bola, bahkan selain PSM Makassar saya juga sangat suka dengan liga club luar intinya semua menyangkut tentang bola pasti saya suka. Tetapi terkait dengan ini, ada beberapa hal yang sekiranya menjadi dinamika yaitu pada saat pemain PSM Makassar bertanding yakni terjadi kericuhan antar fans base dengan csm, pengalaman saya supporter kedua ini memang selalu menjadi kericuhan setiap pertandingan makanya untuk sekarang kedua supporter ini saling tidak suka sama lain. Tetapi meskipun demikian, saya sangat senang karena semuanya begitu kompak satu sama lain apalagi supporter dari the maczman semuanya baik dan ramah saya suka nonton bola di tempat the maczman tempatnya tribun timur di situ saya terinspirasi karena disana orangnya ramah, baik, kompak, pokoknya the best deh.”⁶³

Tanggapan diatas memberi penulis gambaran bahwa dalam suatu tim supporter bukan hanya mengalami hal-hal yang menyenangkan tetapi terkadang ada hal yang membuat mereka itu mengalami hal yang tidak-baik pada saat sedang menonton PSM Makassar. Tetapi hal ini bukan sesuatu yang besar sehingga para supporter tersebut tidak mau lagi dating ke stadion untuk

⁶³ Nurannisa Rahma, Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 27 Maret 2024.

menonton atau mendukung PSM Makassar. Begitupun dengan yang disampaikan oleh Amal Akil, berikut penjelasannya:

“Meskipun begitu banyak dinamika yang dilalui para supporter PSM Makassar itu bukan berarti menjadi alasan untuk meninggalkan PSM Makassar, ada hal yang dilakukan sehingga hubungan antar tim tersebut lebih dekat lagi sehingga meminimalisir terjadinya kericuhan antar tim yaitu dengan melakukan pertemuan untuk membahas hal-hal yang sifatnya harus menjadi isu atau harapan yang sama, karena PSM adalah salah satu atau mungkin satu-satunya hal yang bias kita bangakan dari kota Makassar, dan juga tambahan karena bisa bertemu dengan kawan-kawan yang memiliki minat yang sama serta dapat menyatukan para tim sehingga antusiasme suporter PSM Makassar sangat tinggi dalam mendukung pemain sepak bola PSM Makassar tersebut.”⁶⁴

Ini membuktikan bahwa segala sesuatu yang menjadi problem atau dinamika yang terjadi tidak menjadi alasan utama para suporter PSM Makassar itu meninggalkan PSM karena bagi mereka kita harus bersatu mendukung perwakilan daerah di bidang olahraga sepak bola itu. Adanya dinamika komunikasi yang terjadi menjadi pengalaman tersendiri, baik untuk person para suporter atautim suporter PSM Makassar. Dan adapun tanggapan dari Onet terkait dinamika komunikasi yang terjadi yaitu:

“Pada dinamika yang terjadi bagi saya itu hanya pemanis atau sesuatu yang perlu dijadikan masalah besar karena itu adalah hal yang biasa terjadi pada saat menonton sepak bola. Nah, tentunya jika kita ingin meminimalisir hal ini yaitu kericuhan pada saat PSM Makassar bertanding yaitu membangun hubungan emosional dengan baik seperti di luar stadion sering diadakan nobar akbar ketika PSM Makassar awayday. Sesekali mengadakan kegiatan amal dan tudang sipulung untuk berbagi pengalaman. Di dalam stadion, dengan bernyanyi bersama dengan banyaknya instrumen/lirik chant, itu sudah menjadi kemewahan tersendiri, belum lagi saat glori anthem PSM di kumandangkan. Sehingga antusias suporter kembali lagi dengan spirit kebersamaan antar suporter dan tiap laga pasti banyak kejutan dari aksi para pemain PSM Makassar di lapangan hijau. Sepak bola itu dinamis,

⁶⁴ Amal Akil, Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 27 Maret 2024.

sama sekali tidak membosankan untuk disaksikan. Namun dengan ini saya tidak fanatik dengan klub bola terutama PSM Makassar karena akan menjadi beban tersendiri saat supporter member terlalu banyak ekspektasi ke klub dan apabila tidak terpenuhi akan mengundang aksi kecewa yang berujung keos. Biarkan klub menikmati lagunya dengan rasa percaya diri tanpa ketergantungan.”⁶⁵

Tanggapan dari Onet tersebut memberikan pandangan bahwa bukan hanya persoalan dinamika yang sering terjadi apalagi dinamika komunikasi tetapi juga dibaluti dengan kekompakan para supporter PSM Makassar. Seperti yang disampaikan oleh Amal Akil bahwa:

“Hampir sama dengan komunikasi antar kelompok, tapis kalanya lebih kecil. Dengan melakukan kopdar (rapat) dengan syarat hadir mutlak perwakilan dari setiap sub atau squad, membahas hal-hal yang dianggap urgent dan harus diobrolkan bersama, agar menemukan keputusan mufakat sehingga peminimalisiran ricuh pada saat menonton itu berkurang.”⁶⁶

Ini membuktikan bahwa, semua supporter PSM Makassar juga selalu memikirkan ketenangan sesama pendukung pada saat PSM Makassar melakukan pertandingan dan bisa lebih meningkatkan lagi semangat para pemain PSM Makassar. Adapun tanggapan dari Onet, berikut kejelasannya:

“Dalam internal komunitas supporter, tentu selalu diingatkan bahwa kita hadir untuk mendukung PSM Makassar tanpa paksaan. Memastikan pelayanan anggota selalu diprioritaskan. Dan kekompakan sesama anggota menjadi tujuan bersama baik di dalam maupun diluar stadion. Menjaga nama baik komunitas ada tanggung jawab bersama serta bersedia berpartisipasi aktif sesuai peran dan minat masing-masing.”⁶⁷

Pernyataan Onet juga membuktikan bahwa dalam sesama supporter tidak adanya paksaan untuk mendukung PSM Makassar, tetapi para pendukung benar-benar mencintai PSM Makassar karena merupakan perwakilan dari daerah pada

⁶⁵ Onet, Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 27 Maret 2024.

⁶⁶ Amal Akil, Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 27 Maret 2024.

⁶⁷ Onet, Kota Parepare, wawancara di Kota Parepare, 27 Maret 2024.

bidang olahraga sepak bola sehingga ini perlu kita apresiasi dan mendukungnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

Pada proses pembentukan agresivitas para suporter berasal dari dari bentrok atau dinamika yang menimbulkan sikap arogansi ketika bertemu di lapangan. Adapun dinamika yang terjadi yakni adanya saling menyinggung dalam stadion dan ketika di luar stadion pemicunya yaitu ego sektoral seperti gas-gas motor sehingga terjadinya kesalah pahaman dan emosi yang membuat kedua kubu ini bentrok, masalah kecil sering di besar besarkan oleh kelompok-kelompok fanatik ini agar mereka dapat dikatakan hebat, jago jika ad korban atau lawannya atau kubu lain yang terluka atau kalah yang di sebut ego sektoral atau ego tersendiri, dengan menangnya kelompok tersebut dari bentrok berpengaruh dengan eksistensi suatu kelompok yang menang karena terkenal dan terlihat jago. Ketika mereka banyak atau bersatu dalam kelompok tersebut sikap agresif arogansinya besar pasti ada yang memprovokasi sehingga kedua kubu ini bentrok karena sikap solidaritas dari suporter yang fanatik itu sangat besar, ketika 1 temanya yang terluka pasti semua atau 1 kelompok yang akan membalaskan emosi temanya tersebut.

Agresif merupakan komunikasi yang mengacu pada permusuhan fisik atau verbal yang diungkapkan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain. Asertif: Komunikasi asertif dianggap sebagai gaya ideal. Didalam komunikasi berkelompok juga banyak yang sering terjadi seperti konflik termasuk dari adanya permasalahan dalam komunikasi kelompok yang diciptakan oleh individu-individu yang ada didalamnya. Seperti halnya dalam perbedaan pendapat yang terjadi antara individu dalam kelompok juga pasti bisa terjadi didalam kelompok itu sendiri. Komunikasi kelompok ini banyak terjadi di masyarakat setiap hari dan setiap saat.

Dalam pembentukan perilaku agresivitas di Parepare sangat baik karna sebelumnya PSM Makassar hanya main di luar atau stadion orang karna PSM Makassar tidak punya homebase atau stadion sendiri, dan disini kebetulan pak Taufan

Pawe mencoba merenovasi stadion gelora bj Habibi Parepare sebagai homebase PSM Makassar supaya psm Makassar tidak lagi main dluar disini kita para suporter sangat menyetujui dan mensupport keputusan pak wali kota kami sebagai suporter ikut bahagia karna bisa mendukung secara langsung PSM Makassar di homebase sendiri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembentukan Perilaku Agresivitas Suporter

Agresivitas para suporter PSM Makassar di pengaruhi oleh lingkungan sosial dan atas kemauan sendiri untuk menghargai para pemain sepak bola karena menjadi perwakilan daerah pada bidang olahraga yaitu sepak bola. Karena para pemain sepak bola PSM Makassar perlu adanya suporter karena suporter merupakan orang yang mendukung, menyokong, dan menunjang.

Sehingga suporter sangat berperan penting bagi para pemain sepak bola. Sebab para suporter meningkatkan agresivitasnya melalui teori identitas sosial sehingga melahirkan point penting pada diri suporter PSM Makassar, yakni sebagai berikut:

- 1) Orang termotivasi untuk mempertahankan konsep diri yang positif,
- 2) Konsep diri tersebut sebagian besar berasal dari identifikasi kelompok, dan
- 3) Orang membangun identitas sosial yang positif dengan membandingkan kelompok dalam dan kelompok luar mereka

Pemicu dari bentrok yaitu arogansi ketika bertemu di lapangan, adanya saling menyinggung dalam stadion dan ketika di luar stadion pemicunya yaitu ego sektoral seperti gas-gas motor sehingga terjadinya kesalah pahaman dan emosi yang membuat kedua kubuh ini bentrok, masalah kecil sering di besar besarkan oleh kelompok- kelompok fanatik ini agar mereka dapat dikatakan hebat, jago jika ad korban atau lawannya atau kubuh lain yang terluka atau kalah

yang di sebut ego sektoral atau ego tersendiri,dengan menangnya kelompok tersebut dari bentrok berpengaruh dengan eksistensi suatu kelompok yang menang karena terkenal dan terlihat jago.ketika mereka banyak atau bersatu dalam kelompok tersebut sikap agresif arogansinya besar pasti ada yang memprovokasi sehingga kedua kubu ini bentrok karena sikap solidaritas dari supporter yang fanatik itu sangat besar,ketika 1 temanya yang terluka pasti semua atau 1 kelompok yang akan membalaskan emosi temanya tersebut

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa identitas sosial merupakan jembatan yang menghubungkan individu dengan kelompok, melalui defenisi diri sendiri sebagai anggota kelompok. Identitas sosial merupakan bagian dari konsep individu yang berasal dari akibat persepsi yang sesuai dengan keanggotaan dalam suatu kelompok sosial.

Taylor dan Moghaddam menjelaskan, identitas individu yang tampil dalam setiap interaksi sosial disebut dengan identitas sosial, yaitu bagian dari konsep diri individu yang terbentuk karena kesadaran individu sebagai anggota suatu kelompok sosial, dimana di dalamnya mencakup nilai-nilai dan emosi-emosi penting yang melekat dalam diri individu sebagai anggotanya. Sementara itu Wendt menambahkan bahwa identitas sosial adalah skema kognitif yang memungkinkan pelaku untuk menentukan siapa saya/kita' dalam suatu situasi dan posisi dalam struktur peran sosial pemahaman dan ekspektasi bersama. Dalam kehidupan sehari hari pengaruh sosial terjadi dan system keyakinan sosial membentuk apa yang kita pikirkan, apa yang kita perhatikan dan kerjakan.

Hasil dari pernyataan-pernyataan informan bahwa benar teori yang digunakan peneliti selaras dengan hasil penelitian penjelasan. Dimana Taylor dan Moghad bahwa karena identitas individu yang tampil dalam setiap interaksi sosial disebut dengan identitas sosial, yaitu bagian dari konsep diri individu yang terbentuk karena kesadaran individu sebagai anggota suatu kelompok sosial,

dimana di dalamnya mencakup nilai-nilai dan emosi-emosi penting yang melekat dalam diri individu sebagai anggotanya seperti sikap arogansi yang tidak bisa mereka kontrol pada saat nonton. Sementara itu Wendt menambahkan bahwa identitas sosial adalah skema kognitif yang memungkinkan pelaku untuk menentukan siapa saya/kita dalam suatu situasi dan posisi dalam struktur peran sosial pemahaman dan ekspektasi bersama.

Bahkan dalam klub suporter sepak bola ini, teori *Groupthink* digunakan sebab keputusan yang diambil oleh kelompok ini biasanya digambarkan sebagai kegagalan konyol (*fiascos*), lalu kekeliruan ceroboh (*blunders*), dan terakhir yaitu bencana (*debacles*). Selain itu pada sumber ini dikemukakan tentang hanya terdapat tiga gejala *Groupthink* yang terjadi pada setiap kelompok. Pertama yaitu tentang penilaian berlebihan terhadap kelompok lain (*overestimation of the group*), kemudian yang kedua ketertutupan pikiran setiap anggota (*closed minded*) dan yang ketiga yaitu tekanan untuk mencapai keseragaman (*pressures toward uniformity*). Namun meskipun demikian, peneliti memberikan perspektif lain tentang teori *Groupthink* ini. Fenomena pemikiran kelompok relasi kekuasaan dalam struktur birokrasi adalah keperluan, yang menyatu dengan tubuh dengan jati diri. Rancangan keputusan yang menjadi perhatian masyarakat yaitu sering dijabarkan dalam hubungan kekuasaan.

Pertandingan olahraga dan kompetensi fisik dianggap sebagai unsur penting dalam mengontrol agresi yang alamiah. Pandangan ini menjadi salah satu dasar untuk mengetahui pandangan tentang agresi yang merumus dalam teori. Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor kekalahan pada saat pertandingan sehingga menimbulkan kekecewaan. Dimana faktor ini juga mempunyai pengaruh besar dalam tindakan agresif pada suporter. Faktor yang mempengaruhi perilaku yang merugikan menurut pengamatan adalah faktor kepemimpinan wasit. Kepemimpinan wasit dirasakan kurang *fair* saat

pertandingan berlangsung. Tindakan dari wasit ini merupakan salah satu faktor yang menimbulkan agresi pada supporter PSM Makassar. Pertandingan berlangsung seringkali ditemukan perilaku wasit yang merugikan. Hal ini membuat supporter seringkali marah. Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti saat pertandingan hal ini sering terjadi sesuai yang telah disampaikan juga oleh para informan mengenai proses pembentukan perilaku agresivitas para supporter PSM Makassar.

Adapun karakteristik dari fanatik para supporter PSM Makassar yang sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan informan ialah sebagai berikut:

- a. Keterlibatan Internal (*Internal Involvement*)
- b. Keterlibatan Eksternal (*Desire for External Involvement*)
- c. Keinginan untuk Memperoleh Objek (*Wish to Acquire*)
- d. Keinginan untuk Interaksi Sosial (*Desire for Social Interaction*)

Dari pembahasan tersebut membuktikan bahwa konsep dan teori yang digunakan peneliti ialah menghasilkan karakteristik seperti yang telah dijelaskan diatas. Tentunya dari karakteristik tersebut berasal dari beberapa aspek yang telah diungkapkan oleh Nuranisa Rahman yakni sebagai berikut:

- a. Agresi Fisik (*Physical Aggression*)
- b. Agresi Verbal (*Verbal Aggression*)
- c. Kemarahan (*Anger*)
- d. Permusuhan (*Hostility*)

2. Dinamika Komunikasi Perilaku Fanatisme Supporter Sepak Bola PSM Makassar Di Kota Parepare

Pada dinamika komunikasi yang terjadi pada para supporter PSM Makassar tentunya berasal dari diri sendiri dan club para supporter. Tentunya juga pada dinamika yang terjadi seperti ricuh saat PSM bertanding, pakaian yang

seharusnya satu tapi ada beberapa yang tidak, tetapi semua itu bisa diatasi oleh para club suporter PSM Makassar karena prinsip mereka ialah kita adalah satu, satu mendukung PSM Makassar karena para pemainnya merupakan perwakilan daerah kita. Adapun dinamika yang terjadi pada suporter PSM Makassar, berikut kejelasannya:

Komunikasi massa dapat terjadi dengan menggunakan beragam media massa sebagai sarana untuk menunjang komunikasi tersebut. Menurut Freidson, komunikasi massa diartikan sebagai komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah populasi yang berasal dari berbagai kelompok, komunikasi massa menurut Freidson tidak hanya menasar satu individu saja melainkan beberapa individu sekaligus. Friedson juga mengemukakan bahwa komunikasi memiliki anggapan tersirat akan ada alat khusus untuk dapat mengirimkan pesan agar mampu sampai di waktu yang sama kepada semua orang secara sekaligus tanpa harus mewakili beberapa lapisan masyarakat saja. Secara bahasa, komunikasi massa atau *mass communication* merupakan suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan melalui media massa atau *communicating with media*. Istilah dari komunikasi massa adalah singkatan yang berasal dari komunikasi media massa.

Media massa pun singkatan dari media komunikasi massa. Apabila dilihat secara lebih terperinci, maka pengertian komunikasi massa menurut bahasa adalah, komunikasi penyampaian pesan, media yaitu saluran atau sarana menyampaikan pesan dan massa ialah orang banyak atau publik.

Pembentukan identitas disebut juga pengembangan identitas atau konstruksi identitas merupakan proses kompleks di mana manusia mengembangkan pandangan yang jelas dan unik tentang dirinya dan identitasnya. Konsep diri, pengembangan kepribadian, dan nilai-nilai semuanya berkaitan erat dengan pembentukan identitas. Dalam pembentukan identitas tersebut, teori identitas pun berlaku dimana teori ini adalah teori sosial yang menekankan bahwa perilaku

individu mencerminkan unit masyarakat si individu yang lebih besar. Ini berarti bahwa struktur-struktur masyarakat yang rumit seperti kelompok, organisasi, budaya dan, yang paling penting, identifikasi individu dengan unit-unit kolektif ini memandu struktur dan proses internal.

mungkin sejarah mengisahkan sepak bola adalah permainan para prajurit, atau kah sepak bola adalah hiburan bagi para buruh ketika akhir pekan tiba. Bagi saya karena sepak bola adalah pertarungan sebuah identitas kota saya sangat antusias, apa lagi sepak bola bukan hanya permainan 2x45 lebih dari itu ia menjelma sebagai sebuah gambaran dan pembelajaran kehidupan. dan saya melihat semua di sepak bola mulai dari cinta, kesetiaan, kebahagiaan, rasa sedih dan hal-hal yang tak pernah didapatkan oleh orang yang hanya berdiam diri didalam rumah.

Dalam suatu kelompok perlu adanya keserasian antar kelompok yang tentunya dipimpin oleh seorang ketua tim, seperti pada tim supporter PSM Makassar yakni fans base dengan CSM. Sehingga dalam klub ini perlu adanya intruksi yang baik dari ketua tim agar tidak terjadi kericuhan pada saat pertandingan.

Jika orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu/ menjadi persahabatan, menjadi saling hormat-menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperlihatkan kepentingan sesamanya. Sehingga dalam suatu klub perlu adanya solidaritas yang tinggi agar tidak terjadi kericuhan, solidaritas dari segi pakaian atau solid dalam mendengarkan intruksi dari ketua tim itu sendiri.

Dinamika komunikasi dalam sebuah kelompok mempunyai sistem “noleader just together” yaitu tidak memiliki pemimpin tapi semua sama. Model hierarki kami tidak memiliki struktural yang pada umumnya. kami memakai sistem kolektif dengan keterwakilan. Kami jga mempercayai bahwa tidak ada yang muda dan tua tidak ada yang baru ataupun lama. jadi semua kami kerjakan

melalui musyawarah sebagai konstitusi tertinggi komunitas kami. Adapun pedoman gerak yaitu merujuk pada manifesto yang digarap bersama sebagai nilai juang sebagaimana kelompok kami lahir dan bertahan hingga hari ini.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Agresivitas para suporter PSM Makassar dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan atas kemauan sendiri untuk menghargai para pemain sepak bola karena menjadi perwakilan daerah pada bidang olahraga yaitu sepak bola. Adapun pembentukan perilaku agresivitas para suporter yakni:

- a. Agresi Fisik (*Physical Aggression*)
- b. Agresi Verbal (*Verbal Aggression*)
- c. Kemarahan (*Anger*)
- d. Permusuhan (*Hostility*)

Pada dinamika komunikasi yang terjadi pada para suporter PSM Makassar tentunya berasal dari diri sendiri dan klub para suporter. Tentunya juga pada dinamika yang terjadi seperti ricuh saat PSM bertanding, pakaian yang seharusnya satu tapi ada beberapa yang tidak, namun semua itu bisa diatasi oleh para klub suporter PSM Makassar karena prinsip mereka ialah kita adalah satu. Dinamika yang terjadi yakni:

- a. Komunikasi dalam diri dan kelompok
- b. Komunikasi massa dan media
- c. Pembentukan identitas
- d. Penegasan dan penanganan masalah
- e. Kaitan emosional
- f. Intruksi dalam kelompok
- g. Solidaritas

B. Saran

Peneliti sangat mengharapkan dari hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pembacanya. Khususnya para suporter PSM Makassar dan masyarakat umum. Bahwa adanya suporter PSM Makassar sangat memberikan dampak positif bagi pemain sepak bola PSM Makassar.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi

- Alghaffar, R. L., & Pratisti, W. D. (2017). *Perilaku Agresif Pada Suporter Sepakbola* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Adib, N. (2019). *Konsep Insan Kamil Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Ayatullah Khomeini)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).
- Al Syahdi, O., & Wiksana, W. A. January. (2023). Representasi Komunikasi Kelompok Suporter Sepak Bola Dalam Film Ultras. In *Bandung Conference Series: Communication Management* (Vol. 3, No. 1, pp. 376-385).
- Arfita Dewi. (2018). “Pengaruh Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja (Studi pada Siswa MAN 1 Pekanbaru)”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 19-20.
- Bungin, B. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chandrawardhani. S. (2022). *Apa Itu Komunikasi?, Ini Penyebabnya, Dampak Dan Cara Mengatasinya*.
- Danim, S. (2002) *Menjadi peneliti kualitatif*.
- Darwis, A. M., & Harsono, Y. T. (2022). Hubungan antara Fanatisme dengan Perilaku Agresi pada Suporter Sepak Bola PSM Makassar. In *Seminar Nasional Psikologi UM* (pp. 165-177).
- Djuyandi, Y., Siregar, M. M., & Muradi, M. Peran Suporter Sepakbola Sebagai Kelompok Penekan. *Jisip Unja (Jurnal Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Jambi)*, 5(1), 1-14. (2021).
- Delni Sartika Dewi. (2020). “Hubungan antara Pola Asuh Permisif..., Skripsi: Universitas Medan Area 9-12.
- Dimas Pramudyo Wardani, (2018). “Program Studi S1 Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malanhubungan Fanatisme Agama Terhadap Toleransi Agama Pada Front Pembela Islam (Fpi), hal. 16.
- Dayakisni dan Hudaniah, (2006). *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press,). 231.

- Eriyanti, Fitri. (2006). Dinamika posisi identitas etnis Tionghoa dalam tinjauan teori identitas sosial. *Jurnal Demokrasi*, 5.1.
- Effendi, O. U., & Surjaman, T. (1986). *Dinamika komunikasi*. Remadja Karya.
- Effendy, M., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara empati dengan perilaku agresif pada suporter sepakbola Panser Biru Banyumanik Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 974-984.
- Fathurrahman, M.. (2019). *Fanatisme Suporter Sepak Bola Indonesia Perspektif Perilaku Kolektif (Studi Kasus Suporter Tim Sepak Bola Persija Jakarta Korwil Rempoa Jakarta Selatan)* (Bachelor's Thesis, FISIP UIN Jakarta).
- Gunanto, A. R. (2019). Representasi Fanatisme Suporter Dalam Film Romeo Dan Juliet. *Vol, 14*, 239-254.
- Hayati, Wita Nur. (2021). Groupthink Dalam Pembuatan Keputusan Kegiatan Bina Desa Kelompok Mahasiswa Pecinta Alam. *Jurnal Fusion*, 1.1: 85-98.
- Handoko, A., & Ali, M. (2021). Hubungan Fanatisme Suporter Sepakbola Terhadap Agresi Gubernur Cup Di Provinsi Jambi. *Jurnal Pion*, 1(1), 34-43.
- Hapsari, I., & Wibowo, I. (2015). Fanatisme dan agresivitas suporter klub sepak bola. *Jurnal Psikologi*, 8(1).
- Hargi Yanti, Y., & Karyani, U. (2019). *Fanatisme Suporter Sepakbola* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- <https://repository.uin-suska.ac.id/6678/4/BAB%20II.pdf> (diakses pada tanggal 23 Mei 2024 pada pukul 20:35).
- H. Pudi Rahardi. (2014). *Hukum Kepolisian: Kemandirian, profesionalisme, dan Reformasi Polri*, Surabaya: Laksbang Grafika, Hal 11.
- Irfandi, M. F. R., & Fathan, F. (2022). *Representasi Fanatisme Suporter Sepakbola Dalam Film Setia Bersamamu (Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Doctoral Dissertation, Uin Surakarta),
- Khawaji, M. (2018). *Hubungan Antara Fanatisme Dengan Perilaku Agresi Pada Suporter Sepak Bola Panser Biru Korwil Tlogosari* (Doctoral Dissertation, Fakultas Psikologi UNISSULA).
- Karmilah, S. (2019). Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 41-56.

- Lajnah .(2019). Pentashihan Al-Qur'an, Kemenag RI.
- Lexy, J. M. (2002). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12(3), 145-151.*
- Orkananda, K., & Poerbaningrat, R. M. B. (2020). Konsep Diri Suporter Sepak Bola Perempuan PSS Sleman. *Jurnal Audiens, 1(1), 65-70.*
- Prakoso, B. A., & Masykur, A. M. (2013). Fanatisme Suporter Sepakbola Persija Jakarta. *Jurnal EMPATI, 2(3), 302-311.*
- Prakoso, S. A., & Amini, S. (2013). *Fanatisme supporter sepak bola ditinjau dari tingkat pendidikan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purnamasari, I. (2015). Faktor Pendorong Fanatisme Pada Suporter Klub Sepak Bola Arsenal Di Balikpapan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 3(4).*
- Sinatrya, E. Y., & Darminto, E. (2013). Agresivitas suporter sepakbola Persebaya Surabaya pada saat pertandingan berlangsung. *Jurnal Psikologi, 1(02).*
- Syaiba, A. A. (2023). Hubungan Emotional Coping Behavior Dengan Agresivitas Suporter Sepak Bola Bonek Mania. *Interaktif: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 13(1), 41-50.*
- Sitti Nur Fatimah, (2023). "Fanatik Terhadap Idola Perspektif Hadis (Studi Kasus Terhadap Komunitas Ever Lasting Friends Di Kota Makassar)", Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Hal. 14.
- Santoso Slamet, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.1
- Tatang, S. (2016). *Dinamika Komunikasi*/Tatang S.
- Tim penyusun, (2020), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, *parepare:IAIN Parepare.*
- Tatang S, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm.28

Wilman J, Pamela N, (2022) Penyajian Data Lengkap dengan Macam dan Jenisnya.

Yusuf Abdhul, (2023), *Data Sekunder: Pengertian, Sumber Data dan Contoh di Penelitian.*



LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-781/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/04/2024

29 April 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KAPOLRES KOTA PAREPARE
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: AMIRA NURUL INAYAH
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 08 Oktober 2002
NIM	: 2020203870233019
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JLN. H. LAELE KEL. BUKIT HARAPAN KEC. SOREANG KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAPOLRES KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU AGRESIVITAS SUPORTER FANATIK SEPAK BOLA PSM MAKASSAR DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 April 2024 sampai dengan tanggal 30 Mei 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP000234



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 234/IP/DPM-PTSP/4/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : AMIRA NURUL INAYAH

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

ALAMAT : **JL. H. LAELE, KEC. SOREANG KOTA PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU AGRESIVITAS SUPORTER FANATIK SEPAK BOLA PSM MAKASSAR DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **1. POLRES KOTA PAREPARE
2. KECAMATAN SE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **17 April 2024 s.d 04 Mei 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **19 April 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)





KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH SULAWESI SELATAN
RESOR PAREPARE
Jalan Andi Mappatola 20 Parepare 91131



SURAT KETERANGAN

Nomor : SK / 01 / V / RES.1 / 2024 / Reskrim

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor : B-781 / In.39 / FUAD.03 / PP.00.9 / 04 / 2024, tanggal 29 April 2024, perihal Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian, sehubungan dengan hal tersebut dijelaskan bahwa yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : SETIAWAN SUNARTO, S.TR.K.,S.I.K
Pekerjaan : POLRI
Jabatan : KASAT RESKRIM POLRES PAREPARE
Alamat : JL. ANDI MAPPATOLA NO. 20 KOTA PAREPARE

Dengan ini menerangkan :

Nama : AMIRA NURUL INAYAH
Tempat / Tgl.Lahir : Parepare, 08 Oktober 2002
NIM : 2020203870233019
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. H.Laele Kel. Bukit Harapan Kec. Soreang Kota Parepare

Benar telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sejak tanggal 30 April 2024 sampai dengan tanggal 03 Mei 2024 di Satuan Reskrim Polres Parepare, dengan judul Penelitian "DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU AGRESIVITAS SUPORTER FANATIK SEPAK BOLA PSM MAKASSAR DI KOTA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Parepare
Pada tanggal : 03 Mei 2024

a.n. KEPALA KEPOLISIAN RESOR PAREPARE
KEPALA SATUAN RESERSE KRIMINAL

SETIAWAN SUNARTO, S.TR.K.,S.I.K
INSPEKTUR POLISI SATU NRP 92120955

*Ada beberapa dokumentasi informan yang peneliti tidak lampirkan karena sesuai dengan kesepakatan bersama mengenai identitas yang tidak di publikasikan.

Wawancara bersama Sri Rahayu selaku narasumber yang memberikan kasusada pada tanggal, 27 Maret 2024



Wawancara bersama bapak Supriadi Jaya pada tanggal, 27 Maret 2024



Wawancara bersama bapak Mashuddin S,M, pada tanggal, 27 Maret 2024



Wawancara bersama Amal Akil supporter dri PSM Fans



Wawancara Bersama ONET Supporter PSM dari Fanbase LAJ





RIWAYAT PENULIS

Amira Nurul Inayah, lahir di Kota Parepare, pada tanggal 08 Oktober 2002. Anak pertama dari pasangan Ayah Sony dan Ibu Rahmaniah. Penulis menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SDN 82 Parepare tahun 2014. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Parepare hingga tamatt pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan SMA di MAN 1 Parepare dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selanjutnya penulis kembali melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam melalui jalur UMPTKIN. Pada tahun 2024 ini akan mengantarkan penulis untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) dengan menyusun karya ilmiah atau skripsi yang berjudul **“Dinamika Komunikasi Dalam Pembentukan Perilaku Agresivitas Supporter Fanatik Sepak Bola PSM Makassar Di Kota Parepare”**. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembacanya.